



**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN
MEDIA BONEKA TONGKAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI SDN KEBONSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

**Oleh
PUTRI ADI ABDUL HARIS
NIM 140210204058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN
MEDIA BONEKA TONGKAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI SDN KEBONSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**PUTRI ADI ABDUL HARIS
NIM 140210204058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Kupersembahkan karyaku dengan segala ketulusan hati ini kepada.

1. Orang tuaku, Bapak Abdus Salam, Abah Mulyono, Ibu Maria dan Ummi Siti Kholifah yang selalu mendoakanku dan membimbingku;
2. Guru-guruku sejak dari TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, yang selalu mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember khususnya untuk jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang kebanggakan.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

*(QS. Ar Ra'd: 11)**



*Departemen Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Adi Abdul H

NIM : 140210204058

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Boneka Tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di SDN Kebonsari 01 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika ada kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan merupakan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Juli 2018

Yang menyatakan,

Putri Adi Abdul H
NIM 140210204058

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN
MEDIA BONEKA TONGKAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI SDN KEBONSARI 01 JEMBER**

Oleh

**Putri Adi Abdul Haris
NIM 140210204058**

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1: Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum

Dosen Pembimbing 2: Chumi Zahroul Fitriah, S.Pd, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN
MEDIA BONEKA TONGKAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI SDN KEBONSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama Mahasiswa : Putri Adi Abdul Haris
NIM : 140210204058
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 15 Januari 1996
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum
NIP. 19540712 198003 1 005

Chumi Zahroul Fitriah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19770915200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Boneka Tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di SDN Kebonsari 01 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal :

tanggal :

tempat :

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris,

Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum

NIP. 19540712 198003 1 005

Chumi Zahroul Fitriah, S.Pd, M.Pd

NIP. 19770915200501 2 001

Anggota 1:

Anggota 2:

Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd

NIP. 19590904 198103 1 005

Dra. Rahayu, M.Pd

NIP. 19580614198702 2 001

Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.

NIP.19680802 199303 1 004

Ringkasan

Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Boneka Tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di SDN Kebonsari 01 Jember; Putri Adi Abdul Haris, 140210204058; 2018; 62 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil. Secara umum pendekatan belajar tersebut dipilih berbasis pada teori taksonomi Bloom, berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah diantaranya ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Penerapan kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk lebih aktif dan menguasai banyak hal, seperti penerapan model, metode pembelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di era kurikulum 2013 yaitu model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan berbantuan media boneka tongkat. Pada CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terdapat beberapa prinsip yang harus dikembangkan yaitu, konstruktivistik, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya... Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan sebagai pembandingnya metode konvensional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berbantuan media boneka tongkat terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SDN Kebonsari 01 Jember tema 8 daerah tempat tinggal subtema 3 bangsa terhadap daerah tempat tinggal.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kebonsari 01 Jember. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pra-eksperimental* dengan desain *post-test control group design*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SDN Kebonsari 01 Jember.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan nilai UTS siswa kelas IV A dan IV B. Uji homogenitas menggunakan uji t pada program SPSS versi 22 dan diperoleh t -hitung sebesar 0,370. Jika dikonsultasikan pada t -tabel, dengan $db = (35+33) - 2 = 66$, pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t tabel = 1,671. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa t -hitung < t -tabel ($0,370 < 1,671$), dengan demikian H_0 diterima dan tidak ada perbedaan yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari kedua kelas tersebut homogen.

Metode pengumpulan data menggunakan metode tes pada ranah kognitif. Skor uji kognitif dianalisis dengan menggunakan uji- t dengan aplikasi SPSS versi 22. Hasil uji t ranah kognitif setelah dikonsultasikan pada tabel kritik t pada db 64 dan pada signifikansi 0,05, diperoleh t hitung > t tabel yaitu $11,507 > 2,000$, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode pengumpulan data pada ranah afektif dan psikomotorik menggunakan metode observasi dan dinilai berdasarkan pedoman penskoran. Hasil uji t ranah afektif dan psikomotorik akan dikonsultasikan pada tabel kritik t pada db 64 dan pada signifikansi 0,05. Pada ranah afektif diperoleh t hitung > t tabel yaitu $6,589 > 2,000$. pada ranah psikomotorik juga menunjukkan t hitung > t tabel yaitu $8,763 > 2,000$. Dari hasil uji t kedua ranah ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. perhitungan ER pada hasil belajar kognitif 36,55 %, pada hasil belajar afektif 40,87 %, dan pada hasil belajar psikomotorik 25,53 %,

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berbantuan media boneka tongkat, tema daerah tempat tinggalku terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsari 01 Jember semester 2 tahun ajaran 2018/2019.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmatnya sehingga skripsi yang berjudul Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Media Boneka Tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di SDN Kebonsari 01 Jember, dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Bapak Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Chumi Zahroul Fitryah, S.Pd M.Pd selaku dosen pembimbing II:
 2. Prof. Dr. H. M. Sulthon Masyhud, M.Pd, dan Ibu Dra. Rahayu, M.Pd yang telah memberikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini:
 3. Kepala SDN Kebonsari 01 Jember dan seluruh guru yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini:
 4. Dan semua pihak yang berperan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
- Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca

Jember, 11 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Hakikat pembelajaran	6
2.2 Tematik Terpadu	7
2.2.1 Pengertian.....	8
2.2.2 Tujuan tematik Terpadu	8
2.3 Pengertian Model Pembelajaran	9
2.4 CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)	9
2.4.1 CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) Sebagai Model	11
2.4.2 Prinsip CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)	13
2.4.3 Strategi Penerapan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)	17
2.4.4 Kelebihan dan kelemahan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)	18
2.5. Skenario Pembelajaran Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku	19

2.6 Hasil Belajar	24
2.6.1 Pengertian Hasil Belajar	24
2.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
2.7 Media Pembelajaran	26
2.7.1 Pengertian Media Pembelajaran	26
2.7.2 Jenis media pembelajaran.....	27
2.7.3 Fungsi Media Pembelajaran	28
2.7.4 Media Boneka Tongkat	28
2.8 Penelitian Yang Relevan	29
2.9 Kerangka Berpikir	30
2.10 Hipotesis	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3 Penentuan Responden Penelitian	35
3.4 Variabel Penelitian	37
3.5 Definisi Operasional	38
3.6 Desain Penelitian	39
3.7 Langkah-Langkah Penelitian	39
3.8 Teknik Pengumpulan Data	40
3.9 Pengembangan Kualitas Instrument	43
3.9.1 Uji Validitas	43
3.9.2 Uji Reabilitas	45
3.9.3 Daya Pembeda	46
3.9.4 Tingkat Kesulitan	47
3.10 Metode Analisis Data	48
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Pelaksanaan Penelitian	50
4.2 Hasil Penelitian	50
4.3 Pembahasan	55
BAB 5 PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian	63
Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data	66
Lampiran 3. Hasil Wawancara	68
Lampiran 4. Daftar Nama Siswa	70
Lampiran 5. Daftar Nilai UTS	74
Lampiran 6. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	78
Lampiran 7. Materi pembelajaran	98
Lampiran 8. Silabus	102
Lampiran 9. Kisi-Kisi	112
Lampiran 10. Soal <i>post-test</i>	115
Lampiran 11. Kunci Jawaban soal <i>Posttest</i>	123
Lampiran 12. Format Penilaian Afektif	124
Lampiran 13. Format Penilaian Psikomotorik	131
Lampiran 14. Uji Validasi.....	136
Lampiran 15. Uji Reabilitas Instrumen.....	137
Lampiran 16. Perhitungan Uji Reabilitas dengan Rumus <i>Split Half</i>	138
Lampiran 17. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Tinggi.....	139
Lampiran 18. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Rendah.....	140
Lampiran 19. Rangkuman Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan.....	141
Lampiran 20. Penilaian Kognitif	143
Lampiran 21. Nilai <i>Post-Test</i> Ranah Kognitif	149
Lampiran 22. Penilaian Ranah Afektif	150
Lampiran 23. Penilaian Ranah Psikomotorik	154
Lampiran 24. Perhitungan Keefektifan Relatif (ER)	158
Lampiran 25. Hasil Pre test	159
Lampiran 26 Surat Izin Penelitian	161
Lampiran 27 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	162
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian.....	163
Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup	165

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3.1 Desain penelitian <i>posttest control grup design</i>	35



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kelebihan dan Kelemahan CTL (<i>Contextual Teaching and learning</i>)	18
Tabel 2.2 Skenario Pembelajaran	19
Tabel 3.1 Hasil Uji Homogenitas	36
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Ranah Afektif	41
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Ranah Psikomotorik	43
Tabel 3.4 Rangkuman Uji Validitas Instrumen	44
Tabel 3.5 Penafsiran Uji Reabilitas	46
Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda	47
Tabel 3.7 Kalsifikasi Tingkat Kesulitan Tes	47
Tabel 3.8 Keefektifan Relatif	49
Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian	50
Tabel 4.2 Perbandingan jumlah nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol	51
Tabel 4.3 Perbandingan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol	52
Tabel 4.4 Uji <i>t-Test</i> Ranah Kognitif	52
Tabel 4.5 Uji <i>t-Test</i> Ranah Afektif	53
Tabel 4.6 <i>t-Test</i> Ranah Psikomotorik	56

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai (1) latar belakang (2) rumusan masalah (3) tujuan, dan (4) manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Tujuan kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2016, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan peradaban dunia.

Pada kurikulum 2013 di tingkat dasar pembelajaran yang diberlakukan merupakan pembelajaran tematik, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Rusman, 2012). Pembelajaran tematik di tingkat dasar di bagi dalam beberapa tema, menurut Poerwadarminto tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep pembelajaran, tapi juga keterkaitan antar konsep pembelajaran. Dari beberapa tema dibagi menjadi beberapa sub tema, dan setiap subtema dibagi menjadi 6 pembelajaran

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan hasil. Secara umum pendekatan belajar tersebut dipilih berbasis pada teori taksonomi Bloom, berdasarkan teori taksonomi tersebut, capaian pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah diantaranya ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan), Penilaian capaian belajar dari tiga ranah tersebut harus dilakukan secara otentik, objektif dan berkesinambungan, mengingat perkembangan belajar dan kemampuan siswa yang

berbeda. Hal ini didasarkan pada Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi Taksonomi Bloom dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penerapan kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih aktif dan menguasai banyak hal, dari segi penyampain materi seperti penerapan model, alat peraga dan media pembelajaran. Hasil wawancara menyatakan dengan adanya kurikulum baru ini siswa memang cenderung aktif dibandingkan pembelajaran yang diterapkan dengan kurikulum terdahulu, dengan adanya kegiatan yang harus dilakukan siswa sesuai perintah yang terdapat pada buku siswa. Keterampilan siswa terlatih dengan baik selain itu penanaman pendidikan karakter yang tertuang dalam setiap kompetensi inti juga sangat baik pula. Keaktifan siswa harus diimbangi dengan kreativitas guru, supaya pembelajaran tidak monoton sehingga menimbulkan rasa bosan bagi siswa, contohnya dalam pengembangan kompetensi dasar dan mengembangkan skenario pembelajaran (RPP) yang menarik. Mengembangkan materi pembelajaran yang ada pada silabus dan buku guru begitupun dengan penggunaan media pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV A menyatakan, dalam proses pembelajaran masih merasa kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, terutama dalam menumbuhkan keberanian untuk bertanya dan menumbuhkan nalar siswa. Hal lain yang dikeluhkan dalam penerapan kurikulum 2013, guru masih merasa kesulitan dalam penilaian yang dilakukan secara bersamaan. Penilaian yang diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Guru merasa kesulitan untuk menilai siswa secara individual, terutama dalam penilaian sikap (afektif), serta sering kekurangan waktu dalam penilaian autentik dalam pembelajaran. Materi yang diajarkan terlalu dangkal, terutama dalam mata pelajaran IPS dan PKN. Hal lain yang dikeluhkan dengan adanya kurikulum 2013 yakni ketidak jelasan dalam pelaksanaan ujian nasional, yang masih menggunakan kurikulum lama, meskipun saat ini sekolah telah menerapkan kurikulum 2013.

“Menurut Chumi (2008), peningkatan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar-mengajar telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”

Terkait masalah belajar yang dialami siswa, di dalam kurikulum 2013 tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran aktif berbasis saintifik yaitu CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Model ini mengaitkan materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Rusman, 2012). Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual. Juga bisa disiasati dengan penggunaan media, sumber belajar dan lain sebagainya. Pada CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terdapat beberapa prinsip yang harus dikembangkan yaitu, konstruktivistik, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Ketujuh tahapan ini harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan pendekatan saintifik dalam model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan disertai media pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV B menyatakan, media yang pernah digunakan dalam pembelajaran yaitu media gambar, *power point* dan video atau film pendek, meskipun demikian media ini jarang sekali digunakan. Padahal penggunaan media pembelajaran sangat penting digunakan dalam memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar (Sudjana, 2015). Media pembelajaran memudahkan guru dalam mentransfer pengetahuan, sebab siswa mendapat pandangan dalam proses pembelajarannya, selain itu pembelajaran yang dilakukan juga lebih menarik perhatian siswa, dan dapat menambah gairah siswa untuk mengikuti pelajaran.

Media pembelajaran sangat bervariasi, salah satunya yaitu dengan menggunakan media tiga dimensi. Media tiga dimensi yang sering digunakan yaitu boneka atau benda tiruan lainnya. Media boneka tongkat merupakan model yang memperagakan berbagai karakteristik individu kepada siswa. Media ini sebelumnya belum pernah digunakan. Oleh karena itu penulis berinisiatif

menggunakan media ini untuk memperkenalkan berbagai jenis pekerjaan yang berada di sekitar kehidupan siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Suardita dkk. (2014) tentang “Pengaruh model pembelajaran kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Melaya”, menunjukkan bahwa hasil analisis data dengan menggunakan analisis uji-t terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model kontekstual dengan kelompok yang diajarkan dengan metode konvensional dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,14 > 2,000$). Dengan demikian terdapat pengaruh positif model kontekstual terhadap hasil belajar IPA

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbantuan Media Boneka Tingkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di SDN Kebonsari 01 Jember”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: adakah pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media boneka tingkat terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema 8 daerah tempat tinggal subtema 3 Bangga terhadap daerah tempat tinggal Di SDN Kebonsari 01 Jember semester 2 tahun ajaran 2017/2018?

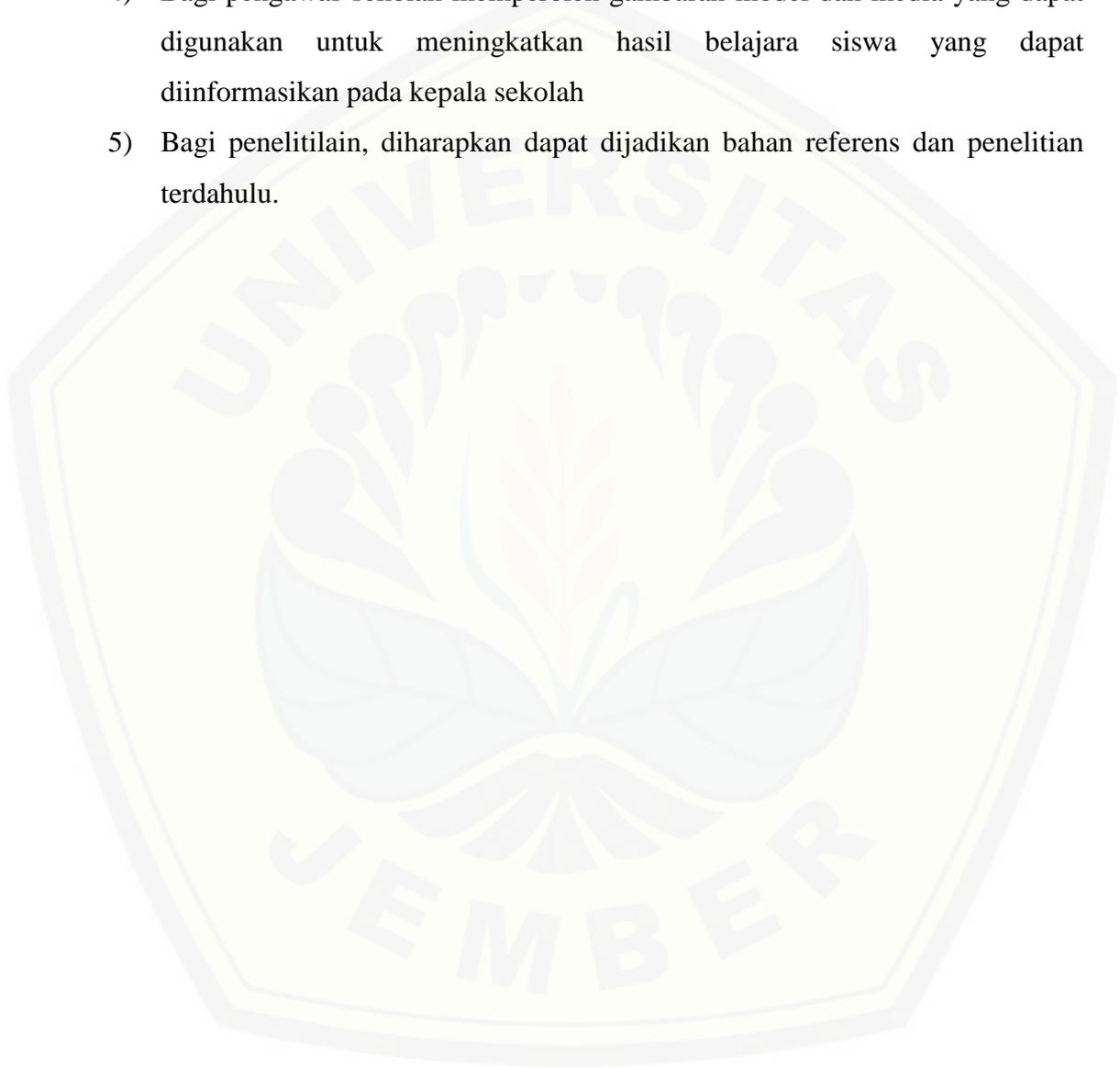
1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya adakah pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media boneka tingkat terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema 8 daerah tempat tinggal subtema 3 Bangga terhadap daerah tempat tinggal Di SDN Kebonsari 01 Jember semester 2 tahun ajaran 2017/2018

1.4. Manfaat

- 1) Bagi siswa, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajarannya

- 2) Bagi guru, memperoleh sumbangan pemikiran dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai
- 3) Bagi kepala sekolah, sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui model dan media pembelajaran yang tepat.
- 4) Bagi pengawas sekolah memperoleh gambaran model dan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat diinformasikan pada kepala sekolah
- 5) Bagi peneliltain, diharapkan dapat dijadikan bahan referens dan penelitian terdahulu.



Fjsifuji8sr



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 akan diuraikan tentang (1) hakikat pembelajaran (2) pembelajaran tematik terpadu (3) pengertian model (4) CTL (*Contextual Teaching And Learning*) (5) hasil belajar (6) media pembelajaran (7) media boneka tongkat (8) penelitian yang relevan (9) kerangka berpikir (10) hipotesis

2.1 Hakikat Pembelajaran

Belajar merupakan kebutuhan, manusia mampu menjalani kehidupannya karena ia belajar banyak dari apa yang dijalani dalam kesehariannya. Susanto (2016: 18) mengatakan bahwa kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada siswa, sedangkan mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Gagne (dalam Susanto, 2016:1) mengatakan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme merubah perilakunya akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut E.R. Hilgard (dalam Susanto, 2016:3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Menurut Rahyubi (2011:1), belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak harus dijalani semua manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Hergenhahn dan Olson, (dalam Rahyubi,2011:3) belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak dicirikan oleh kondisi diri yang sifatnya sementara seperti yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat-obatan.

Menurut Hamalik (2016:27), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Ali (2014:14) belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Menurut Sadiman (2009:2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan terjadi seumur hidup, sejak dia bayi sampai ke liang lahat.

Menurut Sanjaya (2011:87) mengemukakan bahwa, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan terjadi seumur hidup

Berdasarkan beberapa definisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan penyampaian informasi berupa materi ajar dari guru, atau sumber belajar lain kepada peserta didik, yang memungkinkan terjadinya interaksi antar komponen pembelajaran sehingga terjadilah pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.2 Tematik Terpadu

2.2.1 Pengertian

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Kemendikbud (2013: 7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara

terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Prastowo (2013: 223) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Mulyasa (2013: 170) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2.2.2 Tujuan tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Kemendikbud (2013: 193) tujuan tematik terpadu sebagai berikut:

- a. mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi

2.3 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Dalam Trianto, 2012:1).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan material/ perangkat pembelajaran yang termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan (Trianto, 2007:2).

Joyce dan Weil menyatakan bahwa model belajar merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Dalam Rusman, 2012:133).

Menurut Rahyubi (2011:251) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, model pembelajaran cenderung preskriptif (member petunjuk dan bersifat menentukan), yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan guru berdasarkan langkah-langkah dan prinsip-prinsip tertentu.

2.4 CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Contextual Teaching And Learning (CTL), atau yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran kontekstual, merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menangkap makna dari apa yang dipelajarinya

dengan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka tahu sebelumnya, seperti yang tercantum dalam *Webster's New World Dictionary* pengertian “Konteks” berasal dari kerja latin “*contexere*” yang berarti “menjalin bersama”. Kata “konteks” merujuk pada “keseluruhan situasi, latar belakang atau lingkungan” yang berhubungan dengan diri yang terjalin bersamanya (dalam Alwasilah: 82)

Menurut Aqib (2016: 1), pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Rusman (2012: 188), CTL (*Contextual Teaching And Learning*) adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Menurut Nurhadi, Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (dalam Rusman, 2012: 189).

Sanjaya (2006: 255) mendefinisikan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Alwasilah (2014: 14) menyatakan bahwa CTL (*Contextual Teaching And Learning*) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Elaine B. Johnson (dalam Rusman, 2012 : 187) mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, lebih lanjut Elaine mengatakan bahwa pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian CTL (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa proses pembelajaran menjadi bermakna dan siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

2.4.1 CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Sebagai Model

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat kongkret (berdasarkan kehidupan nyata). Melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri, dengan demikian pembelajaran tidak hanya dilihat dari sisi hasil, melainkan proses yang dijalankan.

Oleh sebab itu, melalui model pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep yang terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat. Akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2007: 5), istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran memiliki 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah (1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya (2) landasan pemikiran

tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai) (3) tingkah laku belajar yang diperlukan agar tujuan belajar itu dapat tercapai. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh materi pelajaran yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu model pembelajaran memiliki tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui siswa dengan bimbingan guru.

CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dapat dikatakan suatu model karena CTL memiliki langkah- langkah dan prinsip tertentu. Menurut Rahyubi (2011: 251) pada model pembelajaran selain memperhatikan hal-hal yang rasional dan teoritis, tujuan dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran seharusnya memiliki lima unsur dasar, yaitu (1) *syntax*, adalah langkah-lagkah operasional pembelajaran (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principle of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan dan merespon siswa, (4) *support system*, yakni segala sarana, bahan, alat atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, (5) *instructional dan nurturant*, adalah hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang didasar (*instructional effects*) dan hasil belajar diluar (*nurturant effects*).

Menurut Elaine B Johnson (dalam Alwasilah, 2014: 21), CTL (*Contextual Teaching And Learning*) memiliki tujuh langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh secara proporsional dan rasional yakni (1) pengajaran berbasis masalah, (2) menggunakan konteks yang beragam (3) mempertimbangkan kebhinekaan siswa, artinya memperhatikan adanya perbedaan di dalam kelas (4) memberdayakan siswa untuk belajar sendiri (5) belajar melalui kolaborasi (6) menggunakan penilaian autentik, menilai dar keseluruhan secara signifikan (7) mengejar standar tinggi, supaya siswa mampu menjadi manusia yang kompetitif.

Menurut Alwasilah (2014: 65) sistem CTL (*Contextual Teaching And Learning*), mencakup delapan komponen diantaranya, membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakana, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerjasama, berpikir kritis dan kreatif,

membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, serta menggunakan penilaian autentik

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai model dalam pengaplikasiannya tentunya membutuhkan suatu perencanaan yang mencerminkan konsep dan prinsipnya. Pada model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) memiliki tujuh prinsip dalam proses pembelajaran diantaranya, konstruktivistik, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Dampak pembelajarannya yaitu pemahaman tentang kaitan pengetahuan dengan dunia nyata sesuai dengan definisi CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Siswa mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang pengetahuan artinya siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna, siswa didorong untuk menghubungkan tugas sekolah dengan kenyataan saat ini, dengan situasi pribadi, sosial, budaya, sehingga mereka dapat mengingat apa yang dipelajari.

2.4.2 Komponen CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Rusman (2012:193) CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki 7 komponen yang harus dikembangkan oleh guru yakni sebagai berikut.

- a. Konstruktivistik, merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan yang member makna melalui pengalaman nyata. Batasan konstruktivisme diatas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.
- b. Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL (*Contextual Teaching and Learning*), melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa

pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *inquiry and discovery* (mencari) dan menemukan. Tentu saja unsur menemukan dari kedua pembelajaran (CTL(*Contextual Teaching and Learning*) dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak banyak perbedaan, intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.

- c. Bertanya, unsur lain yang menjadi karakteristik utama CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Penerapan unsur bertanya dalam CTL (*Contextual Teaching and Learning*) harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada produktivitas pembelajaran. seperti pada tahapan sebelumnya, berkembangnya kemampuan dan keinginan untuk bertanya, sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, Pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata, Dengan kata lain, tugas bagi guru adalah membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata.
- d. Masyarakat belajar, membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya, seperti yang disarankan dalam *learning community*, Hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui

sharing ini anak akan dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.

- e. Pemodelan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beraneka ragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap, dan ini sulit untuk dipengaruhi. Oleh karena itu, maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelenihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan memberikan hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.
- f. Refleksi, merupakan cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari, dengan kata lain refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuanyang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).
- g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*), tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bahan integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa.

Sedangkan menurut Elaine B Johnson (dalam Alwasilah, 2014: 16), CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memiliki 8 komponen diantaranya sebagai berikut.

- a. Membuat keterkaitan yang bermakna. Keterkaitan yang mengarah pada makna adalah jantung dari pengajaran dan pembelajaran kontekstual, ketika murid dapat mengaitkan antar mata pelajaran, mereka akan menemukan makna, dan makna memberi mereka alasan untuk belajar. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat belajar menjadi hidup dan keterkaitan ini merupakan jantung dari CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
- b. Pembelajaran mandiri adalah suatu proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok. Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akadenik dengan kehidupan siswa sehari-hari secara sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna, baik tujuan nyata ataupun tidak nyata
- c. Melakukan pekerjaan yang berarti, pekerjaan yang memiliki tujuan, berguna untuk orang lain, yang melibatkan proses penentuan pilihan dan menghasilkan produk nyata ataupun tidak nyata
- d. Bekerjasama, membantu siswa bekerjasama dengan efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bahwa apa yang mereka lakukan memengaruhi orang lain, membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain
- e. Berpikir kritis dan kreatif, menganalisis melakukan sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan menggunakan logika dan bukti
- f. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, memberi perhatian dan meletakkan harapan yang tinggi untuk setiap anak. Memotivasi dan mendorong setiap siswa. Siswa tidak dapat sukses tanpa dukungan dari orang dewasa. Para siswa menghormati teman sebayanya dan orang dewasa.
- g. Mencapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan yang jelas dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Menunjukkan kepada mereka cara untuk mencapai keberhasilan, misal, mendorong untuk mengembangkan

bakat dan minat, memotivasi untuk bekerja keras, tahan banting, penuh konsentrasi dan mampu mendorong diri mereka sendiri

- h. Menggunakan penilaian autentik, penilaian keseluruhan

2.4.3 Strategi Penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Elaine B Johnson (dalam Alwasilah, 2014: 21) Terdapat tujuh strategi yang harus ditempuh untuk menerapkan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran. Ketujuh strategi ini harus ditempuh secara proporsional dan rasional, diantaranya sebagai berikut.

- a. Pengajaran berbasis masalah, dengan memunculkan problem yang dihadapi bersama, siswa ditantang untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah
- b. Menggunakan konteks yang beragam, pengetahuan tidak hanya tersaji dalam materi pembelajaran saja, namun lebih kepada kebermaknaan belajar yang dialami siswa dan harus dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa (sekolah, masyarakat, keluarga dsb.)
- c. Mempertimbangkan kebhinekaan siswa, didalam satu kelas setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, dari kebudayaan yang dibawa dari keluarganya, agama, kemampuan intelektual, bakat, minat, dan cara belajarnya. Guru harus mempertimbangkan hal ini. Perbedaan ini seyogianya menjadi mesin penggerak untuk belajar saling menghormati dan membangun sikap toleransi demi terwujudnya keterampilan interpersonal.
- d. Memberdayakan siswa untuk belajar sendiri, setiap siswa harus menjadi pembelajar aktif, untuk itu setiap siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif mencari dan menganalisis informasi secara mandiri.
- e. Belajar melalui kolaborasi, bekerja secara berkelompok merupakan sebuah keharusan dalam proses belajar. Siswa dibiasakan untuk saling bertukar kemampuan dengan kelompoknya, selain itu belajar melalui kolaborasi ini dapat melatih kemampuan siswa dalam bekerjasama, membagi tugas, mengontrol kelompok dan melatih sikap kepemimpinannya
- f. Menggunakan penilaian autentik, penilaian semacam ini menunjukkan bahwa belajar berlangsung secara terpadu dan kontekstual.

- g. Mengejar standar tinggi, standar unggul sering dipersepsi sebagai jaminan untuk mendapat pekerjaan, atau minimal membuat siswa merasa percaya diri untuk menentukan pilahan masa depan.

2.4.4 Kelebihan dan kelemahan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

menurut Mulyono (2011: 55) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kontekstual, yaitu :

Tabel 2.1 Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kontekstual

Kelebihan	Kelemahan
Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberikan kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.	Membutuhkan waktu yang relatif lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	Aktivitas dan pembelajaran cenderung akan didominasi oleh peserta didik yang biasa atau senang berbicara sehingga lebih banyak mengikuti jalan pikiran peserta didik yang senang berbicara.
Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan diantara peserta didik dan menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh peserta didik	Pembicaraan dapat menyimpang dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.5. Skenario Pembelajaran Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

Langkah-langkah yang terdapat pada model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) diantaranya, konstruktivistik, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Tabel 2.2 Skenario Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Pendekatan saintifik berbantuan media boneka tongkat	Pendekatan saintifik
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Absensi • <i>Ice breaking</i> • Guru bertanya tentang pekerjaan orang tua salah seorang siswa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Absensi • <i>Ice breaking</i> • Guru bertanya tentang pekerjaan orang tua salah seorang siswa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengamati keadaan sekitar sekolah • Guru bertanya pekerjaan apa sajakah yang ada di sekitarnya (konstruktivisme) • Guru mencontohkan dirinya sebagai pelaku ekonomi • Guru membacakan teks pada buku siswa “Nelayan Dan Ikan Mas” untuk menjembatani dengan materi selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mengamati gambar yang ada pada buku guru • Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait gambar • Guru membacakan teks pada buku siswa untuk menjembatani dengan materi selanjutnya • Siswa diminta untuk membaca dalam hati Teks “Nelayan Dan Ikan Mas”

-
- Guru menirukan peran tokoh yang terdapat pada cerita “Nelayan Dan Ikan Mas” guru berdialog seperti tokoh dalam cerita
 - Siswa ditugaskan untuk membaca materi yang terdapat pada buku siswa tentang tokoh dalam cerita
- (pemodelan)**
- Siswa diajarkan tentang tentang tokoh dalam ceirita (tokoh utama, pembantu, protagonis dan antagonis) dengan menugaskan siswa untuk membaca pengertian yang terdapat pada buku siswa
 - Guru menambahkan penjelasan tentang tokoh antagonis, protagonis, tokoh utama dan tokoh pembantu
 - Setelah membaca siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa
 - Siswa dibentuk kelompok sebanyak 4 sampai 5 orang
 - Setiap kelompok ditugaskan untuk membandingkan sifat tokoh yang ada dalam cerita “Nelayan Dan Ikan Mas”
- (menemukan)**
- Guru membagikan lembaran yang berisikan cerita tentang “petani jagung” siswa ditugaskan untuk membaca bersama
 - Siswa diberikan lembaran berisikan cerita tentang “petani jagung” dan ditugaskan untuk membacanya
 - Setiap siswa dapat menceritakan secara
-

<p>kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan bahwa keragaman watak yang terdapat disekitar siswa merupakan salah satu bentuk keragaman yang mengacu pada karakteristik individu • Guru meminta siswa mengamati boneka tongkat yang dipegangnya • Guru dan siswa melakukan tanya jawab • Siswa ditanya apakah manfaat adanya perbedaan antar mereka? (menanya) • Guru membiarkan siswa saling pandang antar teman satu dengan lainnya, guru membiarkan siswa memahami keadaan yang selama ini jarang atau bahkan tidak pernah siswa sadari (memahami adanya perbedaan antar teman) • Guru meminta siswa untuk saling menanyakan usia teman sebangkunya, kegemaran teman sebangkunya, asalnya dari 	<p>bergiliran kepada kelomponknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati kemampuan bercerita siswa sebagai penilaian psikomotorik • Guru memberikan penjelasan singkat tentang peran tokoh dalam cerita yang menggambarkan keragaman sifat manusia. Penjelasan ini untuk menjembatani materi sebelumnya dengan materi selanjutnya • Siswa diminta membaca materi pada buku siswa tentang karakteristik individu dan manfaatnya • Siswa dijelaskan bahwa karakteristik individu berupa keberagaman fisik merupakan anugerah Tuhan dan bagaimana cara menghargainya • Kemudian siswa ditanya tentang manfaat keberagaman yang ada di sekitar siswa
---	--

mana baik dilihat dari ibu atau ayahnya, dan ditanya agamanya

- Siswa ditugaskan berkelompok dengan teman sebangkunya (**belajar bersama**)
- Guru membagikan lembar diskusi untuk di diskusikan dengan teman sebangku ditugaskan untuk mengisi bagaimana sikap yang baik dalam menghadapi perbedaan karakteristik individu
- Setelah selesai berdiskusi siswa ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya
- Guru kembali memeragakan boneka tongkat, siswa mengamati boneka tongkat sambil mendengar penjelasan guru tentang pekerjaan yang merupakan jenis keberagaman
- Siswa dijelaskan tentang kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi
- Kemudian siswa membaca materi pada buku siswa tentang karakteristik individu
- Guru menambahkan penjelasan
- Pada kegiatan AYO BERDISKUSI siswa ditugaskan untuk mendiskusikan sikap dalam menghadapi perbedaan yang ada disekolah dan manfaat yang diperoleh
- Perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya
- guru memberikan penjelasan pada siswa bahwa perbedaan karakteristik individu berupa keberagaman fisik merupakan anugerah Tuhan
- Siswa mengamati gambar pada buku sambil mendengar penjelasan guru tentang pekerjaan

-
- Siswa diajarkan tentang pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa berdasarkan peragaan boneka tongkat dan kaitannya dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi
 - Siswa diminta untuk membaca materi pada buku siswa tentang pengertian pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa (**menalar**)
 - Siswa diarahkan untuk belajar di luar kelas bersama kelompoknya
 - Siswa diminta untuk mengamati jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa dengan belajar diluar kelas
 - Siswa melakukan pengamatan disekitar lingkungan sekolah bersama kelompok yang telah dibentuk (**mencoba**)
 - Guru meminta salah satu yang merupakan jenis keberagaman
 - Siswa dijelaskan tentang kegiatan ekonomi dan pengaruh lingkungan terhadap kegiatan ekonomi
 - Siswa ditugaskan untuk membaca materi yang ada pada buku siswa terkait pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa
 - Siswa diminta untuk mendaftar jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa berdasarkan pekerjaan yang mereka ketahui
-

perwakilan kelompok untuk
mempresentasikan hasil
diskusi

- Siswa dan guru melakukan refleksi (**Refleksi**)
 - Siswa dan guru menyimpulkan hasil belajar
 - Berdo'a bersama
 - Salam penutup
-

2.6 Hasil Belajar

2.6.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (dalam Thobroni, 2016), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Susanto (2013:5) mengatakan hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengetahui apakah telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki atau belum. Penilaian hasil belajar ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran di kelas.

Menurut Suprijono (2012:5), mengemukakan hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016, menggolongkan Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bloom (dalam Sudjana, 2011: 22), juga membagi hasil belajar kedalam 3 ranah sebagai berikut.

a. Ranah afektif

Ranah afektif merupakan ranah sikap yang dimiliki oleh siswa, Majid (2014:14) mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendorong kemampuan afektif sebagai berikut.

- 1) Mengetahui nama sedini mungkin
- 2) Menerima siswa apa adanya karena setiap siswa memiliki kualitas yang menarik dan berharga
- 3) Mengingat pengalaman terdahulu yang membentuk perasaan siswa
- 4) Mengamati siswa; mengetahui suasana hati dan reaksi dari hari ke hari
- 5) Melakukan pengamatan dalam jangka waktu tertentu
- 6) Mengamati perubahan, stabilitas dalam kondisi yang berbeda

b. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor dapat dikatakan sebagai ranah keterampilan. Terdapat enam aspek ranah psikomotorik menurut Harrow (dalam Rahyubi, 2012) yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan mengamati, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan kemampuan komunikasi. Penilaian Psikomotorik ini melalui kegiatan presentasi dan menceritakan kembali sebuah cerita fiksi. Majid (2014: 15) mengemukakan hal-hal yang harus dilakukan terkait kemampuan berkarya adalah sebagai berikut.

- 1) Mendengar respon-respon kreatif
- 2) Menghargai respon-respon kreatif, dan bukan konvensional
- 3) Menciptakan suasana belajar yang kreatif dengan meminta siswa yang kreatif dan bukan konvensional
- 4) Membolehkan beberapa karya menjadi *open-end*, mungkin berantakan, dan tidak dapat dinilai untuk mendorong mereka agar mengeksplorasi membangun lingkungan belajar yang fleksibel dimana siswa bebas

c. Ranah kognitif

Ranah kognitif meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan dengan intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mensintesis (C5), mengevaluasi (C6).

Berdasarkan paparan para ahli diatas tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa secara keseluruhan setelah mengikuti proses belajar berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan

2.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor hasil belajar yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2012:124), diantaranya;

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- 2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

2.7 Media Pembelajaran

2.7.1 Pengertian Media Pembelajaran

Dahulu guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa, dan dalam perkembangannya sumber belajar tersebut bertambah dengan adanya buku. Pada saat ini kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas kompleks, karena

melibatkan banyak komponen salah satu komponennya yaitu adanya akmedia pembelajaran yang membantu penyampaian materi ajar kepada siswa, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan. Adanya media pembelajaran juga dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih kongkret, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.

Menurut Aqib (2016:50), media merupakan perantara, pengantar, sedangkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).

Menurut Siddiq, (2008:1-36), kata media berasal dari kata "medium" yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi. Jadi media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar penyampaian pesan dalam proses komunikasi pembelajaran

Menurut Ibrahim (dalam Daryanto, 2015:4) kata media pembelajaran merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima, sedangkan menurut Criticos (dalam Daryanto, 2015:4), media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Menurut Daryanto (2015:4) media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara yang mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

2.7.2 Jenis media pembelajaran

Menurut Daryanto (2014: 18) terdapat dua jenis media pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

a. Media dua dimensi

Sebutan umum untuk alat peraga yang memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar, seperti grafis, media bentuk papan dan media cetak.

b. Media tiga dimensi

Media tiga dimensi yaitu sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Media ini dapat berwujud benda asli, baik hidup ataupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya, salah satu contohnya yaitu media boneka tongkat

2.7.3 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Siddiq (2008:1-21), beberapa fungsi media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

- a. Berperan sebagai komponen yang membantu mempermudah /memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran
- b. Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik
- c. Membuat pembelajaran lebih realistis dan obyektif
- d. Menjangkau sasaran yang luas
- e. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, karena dapat menampilkan pesan yang berada di luar ruang kelas dan dapat menampilkan informasi yang terjadi pada masa lalu, mungkin juga masa yang akan datang
- f. Mengatasi informasi yang bersifat membahayakan, gerakan rumit, objek yang sangat besar dan sangat kecil, semua dapat disajikan menggunakan media yang telah dimodifikasi
- g. Menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata.

2.7.4 Media Boneka Tongkat

Boneka tongkat merupakan sejenis media tiga dimensi. Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pengajaran yaitu model dan boneka. Menurut Sudjana dan Rivai (2015:156), boneka merupakan jenis model yang dipergunakan untuk memperlihatkan permainan. Sudjana dan Rivai (2015:188), secara umum boneka (*marionette* dalam bahasa Perancis) ada 2 yaitu; (1) tubuh yang dihubungkan dengan lengan, kaki dan badannya, digerakkan dari atas dengan tali-tali atau kawat-kawat halus, (2) boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan kebawah pakaian boneka. Terkadang boneka itu digerakkan oleh tali-temali dan disebut *marionatte*, sedangkan boneka yang digerakkan oleh tangan disebut boneka tangan.

Bahan pembelajaran sederhana tiga dimensi dapat memberikan sesuatu perasaan yang sesungguhnya. Karena bahan pembelajaran ini melibatkan lebih banyak perasaan dan pengertian siswa dibandingkan dengan media yang lain.

Media ini memberikan pengertian yang mendalam dan pemahaman yang lebih lengkap, akan benda nyata.

2.8 Penelitian Yang Relevan

Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), telah banyak digunakan oleh para peneliti lain, berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, terkait pengaruh penggunaan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa;

Hasil penelitian Melta. (2015), dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Visual Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus II Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem” menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media visual terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa kelas IV gugus II Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk. (dalam jurnal tematik, 2017), tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 0600885 Medan”, dilihat dari perhitungan yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugara (2017) tentang “Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas IV sd Negeri 10 Metro Pusat Tahun pelajaran 2016/2017”, nilai rata-rata kelas eksperimen 78,33 dan kelas kontrol 20,33. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), tentang “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbasis Karakter terhadap Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat” menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 62,44 dan kelas eksperimen sebesar 69,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), tentang “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Berbasis Karakter terhadap Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Tuanku Imam Bonjol Kecamatan Denpasar Barat” menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 62,44 dan kelas eksperimen sebesar 69,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2017), tentang “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa tema berbagai pekerjaan pada siswa kelas 4 SDN Ambulu 01 Jember” menunjukkan t -hitung $>$ t -tabel yakni $8,848 > 1,990$, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperkuat wawasan teori penelitian.

2.9 Kerangka Berpikir

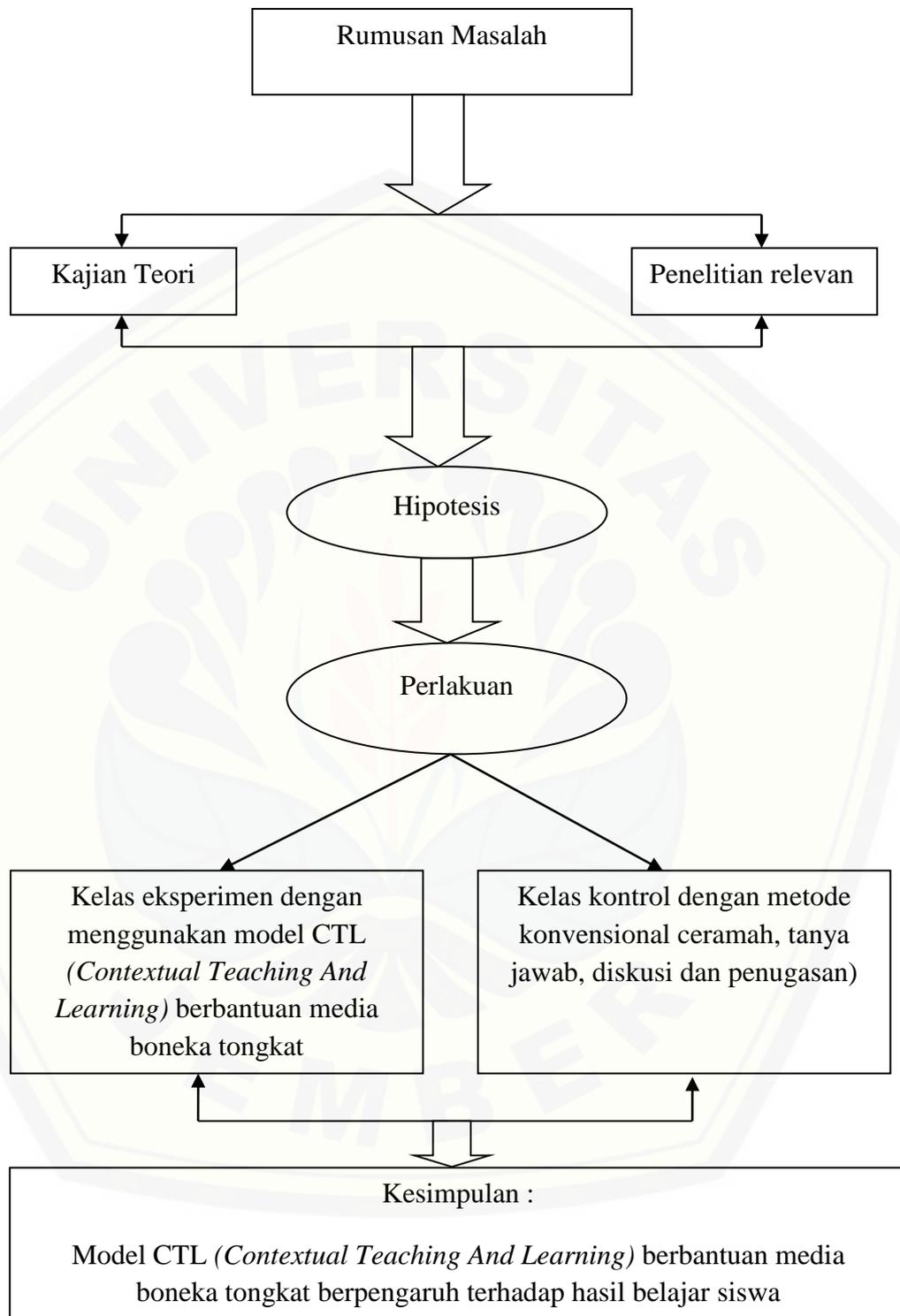
Selama ini masih banyak guru yang mengkondisikan siswa untuk menghafal seperangkat teori yang diajarkan. Guru masih dianggap sebagai salah satu sumber belajar dan sumber pengetahuan. Dari hasil observasi yang dilakukan, kebanyakan guru masih kesulitan menerapkan pendekatan saintifik terutama pada komponen menanya dan menalar bagi siswa, pembelajaran yang dilaksanakan juga seringkali tanpa bantuan media pembelajaran. Jika ditinjau dari manfaatnya, penggunaan model dan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan berbantuan media boneka tongkat atau sejenis boneka tiruan yang terbuat dari kertas untuk memperagakan pakaian berbagai profesi atau pekerjaan yang ada di sekitar siswa. Didalam model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terdapat komponen-komponen yang sama dengan pendekatan saintifik, oleh karena itu penguji hendak melakukan

penelitian dengan model ini, sebab model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memiliki komponen yang lebih lengkap dari pendekatan saintifik.

Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) membantu guru untuk menghadirkan dunia nyata kedalam proses pembelajaran siswa dikelas, dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat belajar secara aktif melalui pengalaman secara langsung, sehingga dapat menemukan sendiri kebermaknaan dalam kegiatan belajarnya dan dapat berpengaruh pada hasil belajarnya

Adanya pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dengan penelitian eksperimental. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang akan diterapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media boneka tongkat dan kelas kontrol sebagai kelas pembanding. Untuk mengetahui kondisi awal siswa akan diberi *post-test*. pada pertemuan selanjutnya pada kelas eksperimen akan diajarkan dengan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), sedangkan pada kelas kontrol akan diajarkan dengan model yang biasa diajarkan guru di kelas. Diakhir pembelajaran guru akan memberikan *posttest*, untuk mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media boneka tongkat.

Dari perlakuan yang diberikan diharapkan akan menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas iv tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggalku di SDN Kebonsari 01 Jember. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. Bagan kerangka berpikir

2.10 Hipotesis

Berdasarkan paparan kajian teori dan kerangka berpikir penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berbantuan media Boneka tongkat terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SDN Kebonsari 01 Jember tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggalku semester 2 tahun ajaran 2018/2019.



BAB 3. METODE PENELITIAN

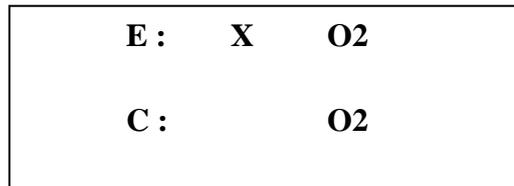
Pada bab ini akan diuraikan mengenai (1) jenis penelitian (2) tempat dan waktu penelitian (3) penentuan responden penelitian (4) variabel penelitian (5) definisi operasional (6) desain penelitian (7) langkah-langkah penelitian (8) teknik pengumpulan data (9) pengembangan kualitas instrument

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimental. Masyhud (2016; 138) mengatakan penelitian ini disebut dengan penelitian pra eksperimen, sebab pola penelitian ini masih bersifat sederhana dan belum menerapkan pola kontrol variabel penelitian secara ketat. Pola penelitian ini hanya bisa dikatakan menyerupai penelitian eksperimental.

Jenis metode penelitian pra eksperimen yang digunakan adalah *post test control group design*, jenis metode penelitian ini telah menggunakan 2 kelompok sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun pola ini masih belum sepenuhnya memenuhi persyaratan pola penelitian eksperimen secara ketat, seperti pengetahuan awal subyek tidak dikontrol secara ketat, hanya diasumsikan saja.

Pada pola *post-test control group* Penentuan kelompok eksperimental dan kelompok kontrol dilakukan secara random atau acak. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan materi yang sama, namun dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diajarkan dengan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berbantuan media boneka tongkat. Kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah perlakuan telah dilaksanakan langkah selanjutnya yaitu dengan memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Jika digambarkan dalam diagram, pelaksanaan pola eksperimen tersebut digambarkan seperti gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain penelitian *posttest control group design* (sumber: Masyhud, 2016: 152)

Keterangan:

- E = kelompok eksperimen
- C = kelompok kontrol
- X = perlakuan
- O2 = tes akhir

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 01 Jember dikarenakan penelitian ini belum pernah diteliti di sekolah bersangkutan, serta terdapat kesediaan SDN Kebonsari 01 Jember untuk dijadikan tempat penelitian.
- b. Waktu penelitian dilaksanakan saat direncanakan akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018

3.3 Penentuan Responden Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kondisi dari kedua kelompok tersebut disamakan namun perlakuan yang diberikan berbeda. Responden penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember dan penelitian ini menggunakan penelitian populasi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014; 173). Uji homogenitas digunakan peneliti untuk menentukan populasi sebelum ditetapkan sebagai responden dengan analisis varians terhadap populasi. Uji homogenitas digunakan untuk melakukan uji kesamaan terhadap sampel. Jika kemampuannya tidak homogen maka dilakukan pendekatan silang (Arikunto, 2014; 368).

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{\sqrt{MKd \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

Keterangan

t_0 = t observasi

$M1$ = rata-rata kelompok 1

$M2$ = rata-rata kelompok 2

MKd = mean kuadrat dalam = JKd : dbk

JKk = jumlah kuadrat kelompok

JKd = Jumlah kuadrat dalam

dbk = derajat kebebasan kelompok

dbd = derajat kebebasan dalam

$n1$ = jumlah sampel kelompok 1

$n2$ = jumlah sampel kelompok 2

Adapun ketentuan analisis t observasi sebagai berikut;

- 1) Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 di tolak sehingga menunjukkan perbedann yang signifikan
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 di tolak sehingga menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan

Jika hasil uji homogenitas menyatakan diterima (hasil data yang diperoleh homogen), maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan random atau acak untuk menghindari bias subjek.. uji validitas ini menggunakan nilai akhir semester siswa kelas IV pada saat berada di kelas sebelumnya. Uji homogenitas menggunakan analisis varians menggunakan *Independent Sample t-test* pada aplikasi *SPSS*. Perhitungan uji hogenitas dapat dilihat dari tabel berikut.

3.1 Tabel Uji Homogenitas

Group Statistics					
	nomor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	1	34	65,59	8,972	1,539
	2	33	65,52	6,829	1,189

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	1,987	,163	,037	65	,970	,073	1,952	-3,826	3,972
	Equal variances not assumed			,038	61,541	,970	,073	1,944	-3,814	3,960

Berdasarkan uji t diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,370, Jika dikonsultasikan pada t-tabel, dengan db = $(35+33) - 2 = 66$, pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t tabel = 1,671. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung < t-tabel ($0,370 < 1,671$), dengan demikian H_0 diterima dan tidak ada perbedaan yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari kedua kelas tersebut homogen.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi kontrol dalam penelitian atau hal-hal yang dapat dijadikan objek dalam penelitian, adapun variabel dalam penelitian ini diantaranya;

- Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi hasil penelitian, variabel bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) media boneka tongkat
- Variabel terikat, yaitu variabel yang diukur oleh peneliti, variabel terikat dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas IV

- c. Variabel kontrol yaitu variabel yang dapat dirubah atau variabel yang dapat dikendalikan oleh peneliti, variabel ini dapat membantu variabel bebas dan variabel terikat tetap terkendali dengan baik. Dalam penelitian ini terdapat terdapat 4 variabel kontrol diantaranya (1) waktu pelaksanaan penelitian, jika dikelas eksperimen pelaksanaan penelitian dilakukan saat pagi hari, maka pelaksanaan di kelas kontrol harus dilaksanakan di pagi hari (2) kemampuan siswa, oleh karenanya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varians kedua kelas, selanjutnya dilakukan pemilihan kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan secara random atau acak, untuk mengurangi bias subjek. (3) materi pembelajaran juga sama yaitu berkenaan tema daerah tempat tinggalku subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku, namun dari kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda berdasarkan kelas yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (4) alat evaluasi juga disamakan, dengan menggunakan *post-test*.

3.5 Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel kontrol dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa perlakuan terhadap kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berbantuan media boneka tongkat. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa kelas IV terhadap tema daerah tempat tinggalku subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku, Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. CTL (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan model yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata disekitar siswa. Untuk mengaitkannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, selain dengan materi yang diajarkan terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan penggunaan media, sumber belajar dan lain sebagainya.
- b. Metode Konvensional merupakan metode yang biasa digunakan guru yakni metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab
- c. Media boneka tongkat merupakan sejenis boneka tongkat yang memperagakan berbagai jenis karakteristik individu

- d. Hasil belajar merupakan skor atau kemampuan yang diperoleh setelah proses pembelajaran dengan menggunakan *post-test* yang meliputi jenjang kemampuan C1 sampai dengan C6

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *posttest control group design*. Jenis metode penelitian ini telah menggunakan 2 kelompok sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun pola ini masih belum sepenuhnya memenuhi persyaratan pola penelitian eksperimen secara ketat, seperti pengetahuan awal subyek tidak dikontrol secara ketat, hanya diasumsikan saja. Pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random atau acak, untuk mengurangi bias subjek. Peneliti melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berbantuan media boneka tongkat, dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional saja. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, kedua kelompok diberikan *post-test*, untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh setelah perlakuan diberikan.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Masyhud (2016; 157) secara keseluruhan langkah-langkah teknik dalam pelaksanaan penelitian eksperimen yang sebenarnya dengan pola *posttest control group design*, tersebut adalah sebagai berikut; (1) Identifikasi dan rumuskan masalah penelitian secara tepat, (2) Lakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka, (3) Rumuskan hipotesis penelitian, (4) pilih dan tetapkan kelompok eksperimen dan kontrol secara random, (5) siapkan materi dan aktivitas perlakuan (6) lakukan penelitian dengan member perlakuan untuk kelompok eksperimen, (7) siapkan alat/instrument tes yang akan digunakan untuk tes setelah perlakuan atau *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol (8) lakukan tes pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan alat ukur yang sama, (9)

lakukan analisis data yang sesuai, (10) lakukan uji hipotesis penelitian, (11) tarik kesimpulan, (12) susun laporan penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut;

- a. Wawancara merupakan cara perolehan informasi secara lisan dari pewawancara atau orang yang memberikan pertanyaan, kepada narasumber atau orang yang menjadi informan. Metode wawancara harus menggunakan panduan wawancara yang berisikan poin atau pertanyaan secara garis besar saja yang akan ditanyakan kepada informan. Metode wawancara tidak digunakan untuk menganalisis hasil belajar namun sebagai pendukung data.
- b. Tes hasil belajar merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu misalnya berkaitan dengan hasil belajar (pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap), intelegensi (IQ), bakat, minat, kepribadian, dan potensi lainnya yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Masyhud, 2016; 265). Tes akan dilaksanakan setelah dilaksanakannya penelitian (*post-test*) yaitu ranah kognitif. Ranah kognitif meliputi hasil belajar yang berkaitan dengan dengan intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek, aspek pengetahuan atau ingatan serta aspek pemahaman disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek empat aspek lainnya, seperti aplikasi, analisis, sintesis dan aplikasi termasuk kognitif tingkat tinggi. Adapun pendoman penskoran pada ranah kognitif.

- Jawaban benar = skor 1
- Jawaban salah = skor 0

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- c. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, observasi digunakan untuk mengati penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik.

1) Ranah afektif

Ranah afektif merupakan ranah sikap yang dimiliki oleh siswa, Majid (2014:14) mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendorong kemampuan afektif sebagai berikut;

- 1) Mengetahui nama sedini mungkin
- 2) Menerima siswa apa adanya karena setiap siswa memiliki kualitas yang menarik dan berharga
- 3) Mengingat pengalaman terdahulu yang membentuk perasaan siswa
- 4) Mengamati siswa; mengetahui suasana hati dan reaksi dari hari ke hari
- 5) Melakukan pengamatan dalam jangka waktu tertentu
- 6) Mengamati perubahan, stabilitas dalam kondisi yang berbeda

Penilaian afektif ini dapat dilakukan dengan cara observasi terhadap siswa siswa, pedoman observasi penilaian ranah afektif sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Ranah Afektif

Penilaian sikap	Indikator	Skor penilaian sikap			
		4	3	2	1
Nilai spiritual	Berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran	Selalu berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	Kadang-kadang berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	Tidak pernah berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan
	Berdo'a setelah melaksanakan kegiatan	Selalu berdo'a setelah melaksanakan kegiatan	Berdo'a sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan	Kadang-kadang berdo'a setelah melaksanakan kegiatan	Tidak pernah berdo'a sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan
Nilai sosial	Gotong royong (masyarakat at belajar)	Selalu Terlibat aktif dan mau bekerjasama dalam kelompok dan mampu mengkoordini	Aktif sendiri didalam kelompok dan mau bekerjasama	Kadang-kadang aktif namun tidak mau bekerjasama dalam kelompok	Tidak terlibat aktif dan tidak mau bekerjasama dalam kelompok

Penilaian sikap	Indikator	Skor penilaian sikap			
		4	3	2	1
	nir kelompok dalam bekerjasama				
	Percaya diri (bertanya, modelling dan refleksi)	Sangat aktif di kelas	Berani mengemukakan pendapat	Kadang-kadang berani mengemukakan pendapat jika dipaksa	Sangat penakut

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Panduan penilaian kurikulum 2013 revisi 2013

2) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor dapat dikatan sebagai ranah keterampilan. Terdapat enam aspek ranah psikomotorik menurut Harrow (dalam Rahyubi, 2012) yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan mengamati, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan kemampuan komunikasi. Penilaian Psikomotorik ini melalui kegiatan presentasi dan menceritakan kembali sebuah cerita fiksi. Majid (2014: 15) mengemukakan hal-hal yang harus dilakukan terkait kemampuan berkarya adalah sebagai berikut.

- 1) Mendengar respon-respon kreatif
- 2) Menghargai respon-respon kreatif, dan bukan konvensional
- 3) Menciptakan suasana belajar yang kreatif dengan meminta siswa yang kreatif dan bukan konvensional
- 4) Membolehkan beberapa karya menjadi *open-end*, mungkin berantakan, dan tidak dapat dinilai untuk mendorong mereka agar mengeksplorasi membangun lingkungan belajar yang fleksibel dimana siswa bebas

Ranah psikomotorik ini juga dilakukan dengan cara observasi terhadap keterampilan-keterampilan yang diharapkan. Berikut merupakan pedoman penskoran keterampilan yang diobservasi.

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Ranah Psikomotorik

Penilaian Psikomotor	Skor penilaian psikomotor			
	4	3	2	1
Kaktifan dalam mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar sekolah (menemukan)	Selalu menunjukkan antusiasme dengan tugas yang diberikan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar	Menunjukkan antusiasme namun kurang aktif dalam kelompoknya untuk mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar	Kadang-kadang menunjukkan keaktifan jika ditanya saja	Tidak terlibat aktif sama sekali
Keterampilan berbicara di depan kelas (penilaian otentik)	Penampilan dan gaya tubuh yang menarik, pengucapan kalimat jelas dan mudah dimengerti	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat jelas dan mudah dimengerti	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat kurang jelas, namun dapat dimengerti	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat tidak jelas dan tidak dapat dimengerti

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Panduan penilaian kurikulum 2013 revisi 2013

3.9 Pengembangan Kualitas Instrument

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010; 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sahih memiliki validitas tinggi. Menurut Masyhud (2016; 293), sebuah instrumen dikatakan valid, jika instrumen yang disusun tersebut dapat mengungkapkan apa yang ingin diketahui atau diukur. Jumlah item tes yang

divalidasi sebanyak 40 butir, dari soal-soal tersebut dapat dikatakan valid jika nilai korelasi faktor dan korelasi total lebih besar atau sama dengan r-tabel. Validator soal yakni Dosen PGSD Dra. Rahayu M. Pd, dan guru kelas IV SDN Karang Rejo 03 Jember Ibu Muntinah S.Pd, setelah dilakukan validasi dari validator, selanjutnya diuji validitas pada siswa kelas IV A, SDN Karangrejo 03 Jember sejumlah 24 Siswa. Pada tabel 3.2 berikut merupakan rangkuman uji validitas soal di SDN Karangrejo 03 Jember.

Tabel 3.4 Rangkuman Uji Validitas Instrumen

Nomor Soal	Korelasi Dengan Faktor	Korelasi Dengan Total	r-Tabel	Kesimpulan
1	0,831	0,837	0,404	VALID
2	0,783	0,766	0,404	VALID
3	0,473	0,432	0,404	VALID
4	0,749	0,671	0,404	VALID
5	0,778	-0,335	0,404	TIDAK VALID
6	0,778	0,796	0,404	VALID
7	0,826	0,866	0,404	VALID
8	0,595	0,552	0,404	VALID
9	0,745	0,763	0,404	VALID
10	0,744	0,671	0,404	VALID
11	0,717	0,708	0,404	VALID
12	0,785	0,783	0,404	VALID
13	0,662	0,687	0,404	VALID
14	0,817	0,654	0,404	VALID
15	0,790	0,665	0,404	VALID
16	0,505	0,585	0,404	VALID
17	0,680	0,699	0,404	VALID
18	0,474	0,309	0,404	TIDAK VALID
19	0,559	0,498	0,404	VALID
20	0,559	0,506	0,404	VALID
21	0,644	0,610	0,404	VALID
22	0,586	0,552	0,404	VALID
23	0,610	0,639	0,404	VALID
24	0,559	0,506	0,404	VALID
25	0,700	0,665	0,404	VALID
26	0,737	0,800	0,404	VALID
27	0,725	0,539	0,404	VALID
28	-0,070	0,062	0,404	TIDAK VALID
29	0,734	0,639	0,404	VALID

30	0,304	-0,103	0,404	TIDAK VALID
31	0,784	0,837	0,404	VALID
32	0,848	0,800	0,404	VALID
33	0,784	0,837	0,404	VALID
34	0,674	0,763	0,404	VALID
35	0,525	0,393	0,404	TIDAK VALID
36	0,746	0,612	0,404	VALID
37	0,749	0,552	0,404	VALID
38	0,729	0,612	0,404	VALID
39	0,818	0,770	0,404	VALID
40	0,505	0,837	0,404	VALID

3.9.2 Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya, untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010; 221). Masyhud (2016; 301) tes atau instrumen dinyatakan valid jika tes atau instrumen itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tes atau instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut konsistensi, baik secara internal maupun eksternal. Untuk uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan reabilitas internal. Konsistensi internal artinya instrumen tersebut dilaksanakan berkali-kali namun hasilnya tetap sama. Reabilitas internal ini dapat dilakukan dengan *tes-retest* dan *split half* (uji belah dua). Namun dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas dengan menggunakan *split half* (uji belah dua). Pada uji belah dua hasil kolerasi akan dihitung dengan rumus *Spearman Brown* (dalam Masyhud, 2016; 304) sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split half}}}{2 + r_{xy \text{ split half}}}$$

Keterangan;

R_{11} : Koefisien reliabilitas

$R_{xy\text{-split-half}}$: hasil kolerasi belah dua

Selanjutnya akan ditafsirkan dalam tabel uji reabilitas pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.5 penafsiran Uji Reabilitas

Hasil Uji Reabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

3.9.3 Daya Pembeda

Pada instrumen tes, selain harus memenuhi uji validitas dan reabilitas, instrumen tes juga harus memiliki daya pembeda yang artinya setiap butir instrumen tes yang dikembangkan harus dapat membedakan antara kelompok yang pandai dan kelompok yang kurang pandai atau lemah dalam menjawab butir tes (dalam Masyhud, 2016; 312) daya pembeda butir tes ditentukan dengan cara menghitung perbedaan presentase antara jawaban betul dari peserta tes kelompok pandai atau kelompok tinggi dan peserta kelompok rendah atau lemah.

Selanjutnya, setelah dihitung jawaban benar masing-masing kelompok pandai dan kelompok lemah kemudian daya pembeda dari butir tes dihitung dengan rumu sebagai berikut.

$$IDP = \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)}$$

Keterangan;

IDP : Indeks Daya Pembeda Tes

JKT : Jawaban benar pada kelompok tinggi

JKR : Jawaban benar pada kelompok rendah

NT : Jumlah pesera tes (*testee*) pada kelompok tinggi

NR : Jumlah pesera tes (*testee*) pada kelompok rendah

Hasil perhitungan indeks daya pembeda test tersebut dapat diklasifikasikan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Tanda negatif	Tidak ada daya pembeda
< 0,20	Daya pembeda sangat lemah
0,21- 0,40	Daya pembeda lemah
0,41- 0,60	Daya pembeda cukup
0,61- 0,80	Daya pembeda baik
0,81- 1,00	Daya pembeda sangat baik

3.9.4 Tingkat Kesulitan

Setelah menghitung daya pembeda pada instrumen, langkah selanjutnya yaitu menghitung tingkat kesulitan instrumen tes, perhitungan ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Masyhud, 2016: 315);

$$IKES = \frac{\sum IKT + \sum IKR}{NT + NR} \times 100 \%$$

Keterangan :

IKES : Indeks Tingkat Kesulitan Tes

JKT : Jawaban Benar Pada Kelompok Tinggi

JKR : Jawaban Benar Pada Kelompok Rendah

NT : Jumlah Peserta Tes (*Testee*) Pada Kelompok Tinggi

NR : Jumlah Peserta Tes (*Testee*) Pada Kelompok Rendah

Hasil Perhitungan indeks tingkat kesulitan (IKES) test tersebut dapat diklasifikasikan pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kalsifikasi Tingkat Kesulitan Tes

Indek Tingkat Kesulitan	Klasifikasi
< 20	Sangat sulit
21% - 40%	Sulit
41% - 60%	Sedang

Indek Tingkat Kesulitan	Klasifikasi
61% - 80%	Mudah
81% - 100%	Sangat Mudah

3.10 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian pengaruh model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan media boneka tongkat terhadap hasil belajar siswa kelas 4 tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggalku di SDN Kebonsari 01 jember, yaitu dengan uji *t*-test (Masyhud, 2016:419) dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M_1 = nilai rata-rata kelompok X_1

M_2 = nilai rata-rata kelompok X_2

X_1 = deviasi setiap nilai X_1 dari rata-rata X_1

X_2 = deviasi setiap nilai X_2 dari rata-rata X_2

N = banyaknya subyek/sampel penelitian.

Ketentuan pengujian pengaruh yang signifikan (hipotesis) antara t_{test} dibandingkan dengan t_{tabel} , taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- Harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima
- Harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis H_o diterima dan H_a ditolak. Proses penghitungan menggunakan program SPSS versi 16.0

Apabila hasil analisis menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hal tersebut berarti hipotesis nihil (H_o), yang berarti ada pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa ditolak dan H_a yang menyatakan ada pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema indahny keragaman di negeriku diterima.

Sebaliknya, apabila hasil analisis menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau harga $t_{\text{test}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_o diterima pada pernyataan tidak ada pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa dan H_a ditolak pada pernyataan tidak ada pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, dilakukan penghitungan terhadap uji keefektifan relatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perlakuan dibandingkan dengan perlakuan lainnya terhadap suatu kelompok. Rumus efektifitas relatif sebagai berikut.

$$\frac{\text{ER}}{100\%}$$

(Masyhud, 2016:384)

Keterangan :

ER = tingkat keefektifitas relatif

M_{X1} = mean atau rata-rata kelompok kontrol

M_{X2} = mean atau rata-rata kelompok eksperimen

Hasil analisis tingkat keefektifan relatif kemudian ditafsirkan pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.8 Kefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kriteria
91% - 100%	Keefektifan sangat tinggi
71% - 90%	Keefektifan tinggi
31% - 70%	Keefektifan sedang
11% - 30%	Keefektifan rendah
1% - 10%	Keefektifan sangat rendah

(Masyhud, 2016:385)

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai (1) kesimpulan, dan (2) saran

5.1 Kesimpulan

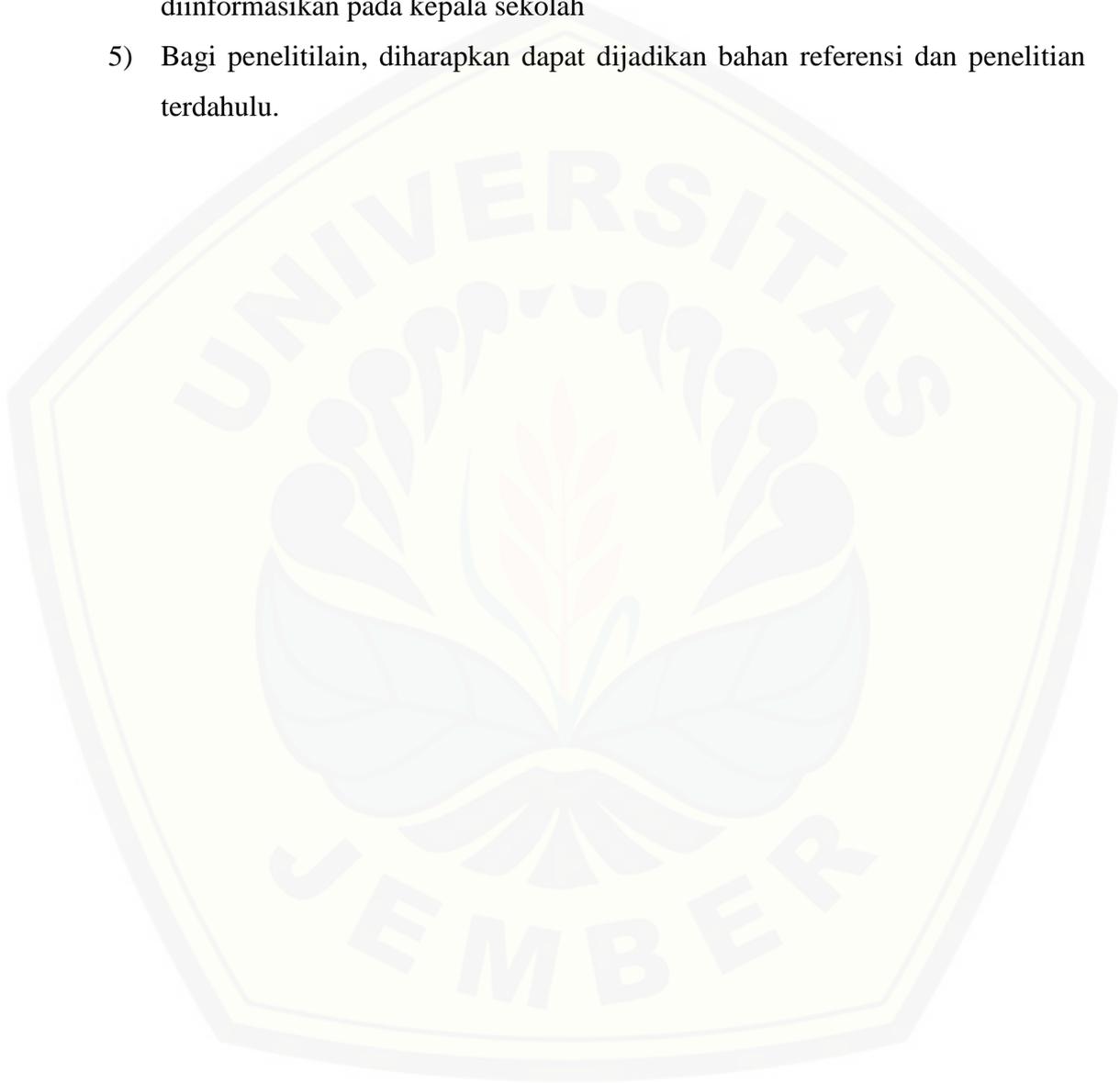
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berbantuan media boneka tongkat dengan metode konvensional, tema daerah tempat tinggalku terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsari 01 Jember semester 2 Tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan Rata-rata nilai kognitif yang diperoleh melalui *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 83,94 dan kelas kontrol 58,00. dan Rata-rata nilai afektif yang diperoleh melalui observasi pada kelas eksperimen sebesar 76,13 dan rata-rata nilai afektif pada kelas kontrol sebesar 58,9. Rata-rata nilai psikomotorik yang diperoleh melalui observasi pada kelas eksperimen 83,71 dan pada kelas kontrol 55,30. Hasil perhitungan ER menunjukkan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berbantuan media boneka tongkat lebih efektif sebesar 36,55 % pada hasil belajar kognitif, 40,87 % pada hasil belajar afektif, dan 25,53 % pada hasil belajar psikomotorik, dari hasil perhitungan ER menunjukkan bahwa penggunaan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berbantuan media boneka tongkat lebih baik jika dibanding hasil belajar terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang didapatkan, saran dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa, diharapkan memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajarannya
- 2) Bagi guru, diharapkan memperoleh sumbangan pemikiran dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai

- 3) Bagi kepala sekolah, sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui model dan media pembelajaran yang tepat.
- 4) Bagi pengawas sekolah diharapkan memperoleh gambaran model dan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat diinformasikan pada kepala sekolah
- 5) Bagi penelitalain, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan penelitian terdahulu.



Daftar Pustaka

- Ali dan Asrori. 2014. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2014. *CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Edisi Baru. Bandung: Kaifa.
- Aqib, Zinal. 2016. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*: Yrama Widya.
- Arif . Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali.
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud. 23 *Standar Penilaian Pendidikan 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Masyhud, M. Sulthon. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Masyhud, M. Sulthon. 2016. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Mudlofir, Ali. 2013. *Bahan Ajar Kependidikan Dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru / Pengawas Dalam Jabatan Kuota Tahun 2013*. Surabaya: Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sunan Ampel.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang. Maliki Press
- Mulyoto, 2013. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pratowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press
- Rahyubi, Heri. 2011. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- Siddiq, Jauhari dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD 2 sks*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2008.
- Suasanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Prena Media Grup.
- Sudjana dan Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hail proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sulthon Masyhud, M. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learnin*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Thobroni. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran, Teori, Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zahroul F. Chumi. 2007. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Inquiry Dan Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas VII Semester 2 di SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Ajaran 2007/2008*. Jember. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Lampiran 1 Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS PENELITIAN
Pengaruh model CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) berbantuan media boneka tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di SDN Kebonsari 01 Jember	Adakah Pengaruh model CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) berbantuan media boneka tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di SDN Kebonsari 01 Jember?	<p>a. Variabel bebas : Pengaruh model CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) berbantuan media boneka tongkat</p> <p>b. Variabel terikat: Hasil belajar siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik)</p> <p>c. Variabel kontrol: waktu pelaksanaan</p>	<p>a. Langkah-langkah Pengaruh model CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) berbantuan media boneka tongkat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Konstruktivistik 2) Menemukan 3) Bertanya 4) Masyarakat belajar 5) Pemodelan 6) Refleksi 7) Penilaian autentik <p>b. skor hasil belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kognitif (<i>pretest</i>) 2) Afektif (observasi) 3) Psikomotorik (observasi) 	<p>a. Siswa kelas IV SDN Kebonsari 01 Jember</p> <p>b. Guru kelas IV SDN Kebonsari 01</p> <p>c. Referensi</p> <p>d. Dokumen</p>	<p>a. Desain penelitian eksperimental 1 <i>post test control group desaign</i> (Masyhud, 2016: 154)</p> <p>E : X O2 C : O2</p> <p>Keterangan: E = kelompok eksperimental C = kelompok kontrol O2 = observasi X = perlakuan O2 = tes akhir</p> <p>b. Menentukan tempat penelitian, SDN Kebonsari 01</p>	<p>Pengaruh model CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) berbantuan media boneka tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di SDN Kebonsari 01 Jember</p>

penelitian,
kemampuan
siswa dan
materi
pembelajaran

Jember

- c. Subyek penelitian, siswa kelas IV SDN Kebonsari 01 Jember
- d. Metode pengumpulan data antara lain, observasi, wawancara, tes
- e. Teknik analisis data dengan menggunakan uji *t*-test

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M_1 = nilai rata-rata kelompok

X_1

M_2 = nilai rata-

rata kelompok

X_2

X_1 = deviasi

setiap nilai X_1

dari rata-rata X_1

X_2 = deviasi

setiap nilai X_2

dari rata-rata X_2

N = banyaknya

subyek/sampel

penelitian.

(Masyhud,

2016:419)

Lampiran 2. Pedoman pengumpulan data

2.1 Pedoman Wawancara Guru

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Apakah siswa belajar lebih aktif di pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 atau KTSP?	Guru kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember
2	Model, metode apa yang biasa digunakan saat mengajar	Guru kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember
3	Media apa yang pernah digunakan dalam pembelajaran	Guru kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember
4	Bagaimana kelemahan pembelajaran di kurikulum 2013	Guru kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember
5	Apakah anda pernah mengunakan model CTL	Guru kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember

2.2 Pedoman Wawancara Siswa

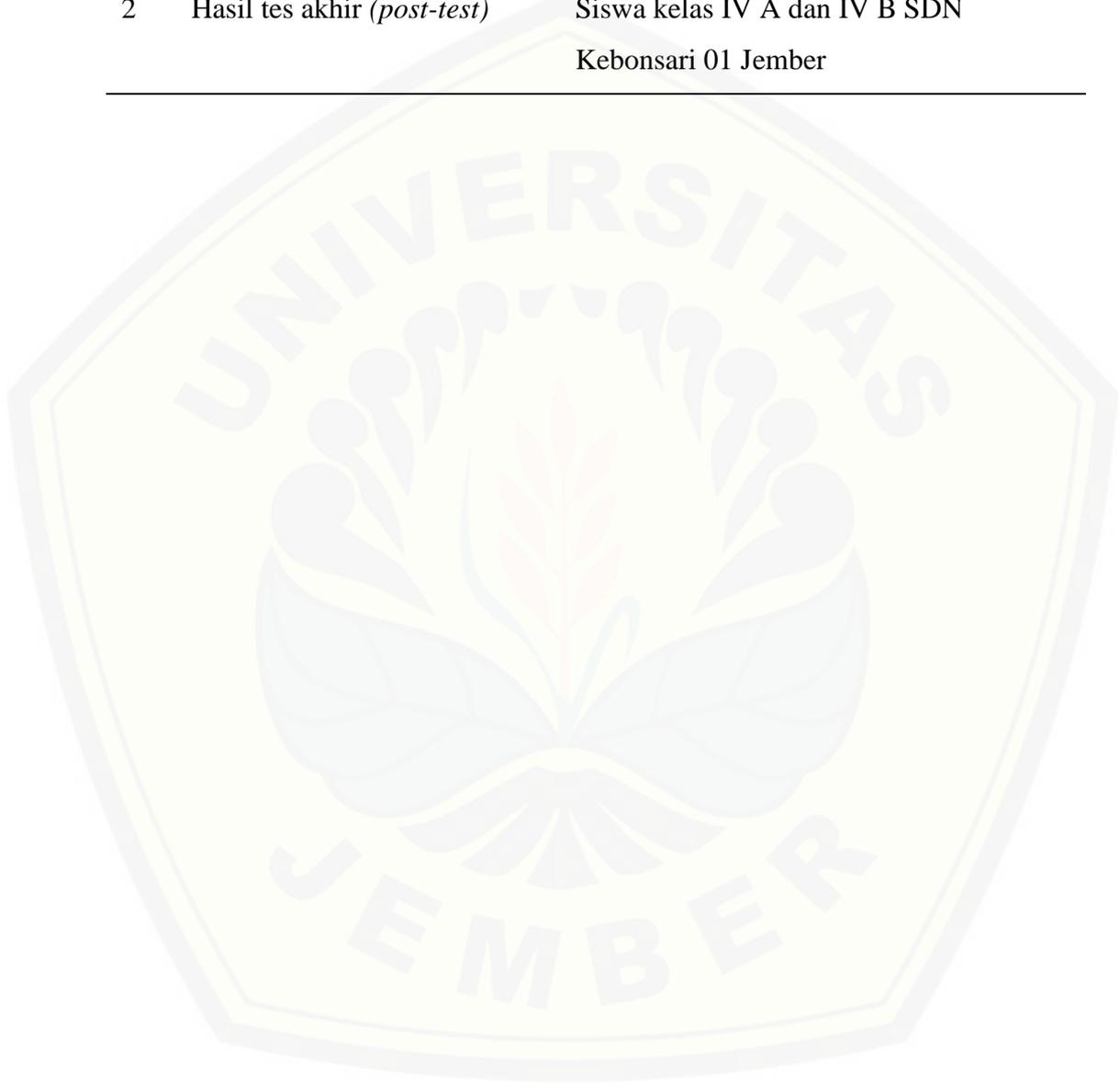
No	Jenis Data	Sumber Data
1	Apakah kamu senang belajar dengan buku tema?	Siswa Kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember
2	Apakah wali kelasmu pernah menggunakan media pembelajaran?	Siswa Kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember
3	Media apa yang pernah digunakan dalam pembelajaran	Siswa Kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember
4	Pernahkah gurumu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitarmu?	Siswa Kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember

2.3 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Daftar nama siswa kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember	Dokumen
2	Dafar Nilai ulangan tengah semester siswa kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember	Dokumen

2.4 Pedoman Tes

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Hasil tes awal (<i>pretest</i>)	Siswa kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember
2	Hasil tes akhir (<i>post-test</i>)	Siswa kelas IV A dan IV B SDN Kebonsari 01 Jember



Lampiran 3. Hasil Wawancara**3.1 Hasil Wawancara Guru Kelas IV A SDN Kebonsari 01 Jember**

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Apakah siswa belajar lebih aktif di pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 atau KTSP?	Siswa belajar lebih aktif di era kurikulum 2013
2	Model, metode apa yang biasa digunakan saat mengajar	Penugasan, praktikum, ceramah, kerja kelompok, namun jarang sekali digunakan, kebanyakan hanya menggunakan pendekatan saintifik
3	Media apa yang pernah digunakan dalam pembelajaran	Gambar dan video, namun itupun jarang saya tampilkan ke anak-anak, sebab anak-anak jam sekarang harus benar-benar digembleng
4	Bagaimana kelemahan pembelajaran di kurikulum 2013	Pembelajaran yang diajarkan cenderung dangkal, pelaksanaan ujian nasional yang membingungkan, jika sejak kelas 1 diajarkan dengan menggunakan tema, namun saat pelaksanaan UNAS sistem yang dipakai berdasarkan kurikulum terdahulu yakni KTSP. Kesulitan dalam hal penilaian sebab di kurikulum ini penilaian cenderung lebih banyak dibandingkan kurikulum yang lama
5	Apakah anda pernah mengunakan model CTL?	Pernah, namun tidak selengkap komponen yang terdapat dalam CTL

Pewawamcara

Wali kelas 4 A

Putri Adi Abdul Haris
140210204058

Endang Sulistyaningsih, S. Pd
19590823 197907 2 001

3.2 Hasil Wawancara Guru Kelas IV B SDN Kebonsari 01 Jember

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Apakah siswa belajar lebih aktif di pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 atau KTSP?	Siswa lebih aktif belajar sejak diterapkan kurikulum 2013
2	Model, metode apa yang biasa digunakan saat mengajar	Penugasan, praktikum, ceramah, kerja kelompok, pendekatan saintifik
3	Media apa yang pernah digunakan dalam pembelajaran	Video atau film pendek, gambar, PPT
4	Bagaimana kelemahan pembelajaran di kurikulum 2013	Pembelajaran yang diajarkan dangkal, selain itu seringkali kekurangan waktu dalam menilai, terutama dalam penilaian ranah afektif, sebab siswa harus dinilai secara individual
5	Apakah anda pernah mengunakan model CTL	Belum pernah sama sekali, sebab dalam pendekatan saintifik sulit rasanya menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dan bernalar, sedangkan pada CTL (<i>Contextual Teaching And Learning</i>) komponen yang harus diterapkan lebih banyak dibandingkan dengan saintifik.

Pewawancara

Wali kelas IV B

Putri Adi Abdul Haris
140210204058

Puji Kasiyanto, S.Pd
19650717 198504 1 001

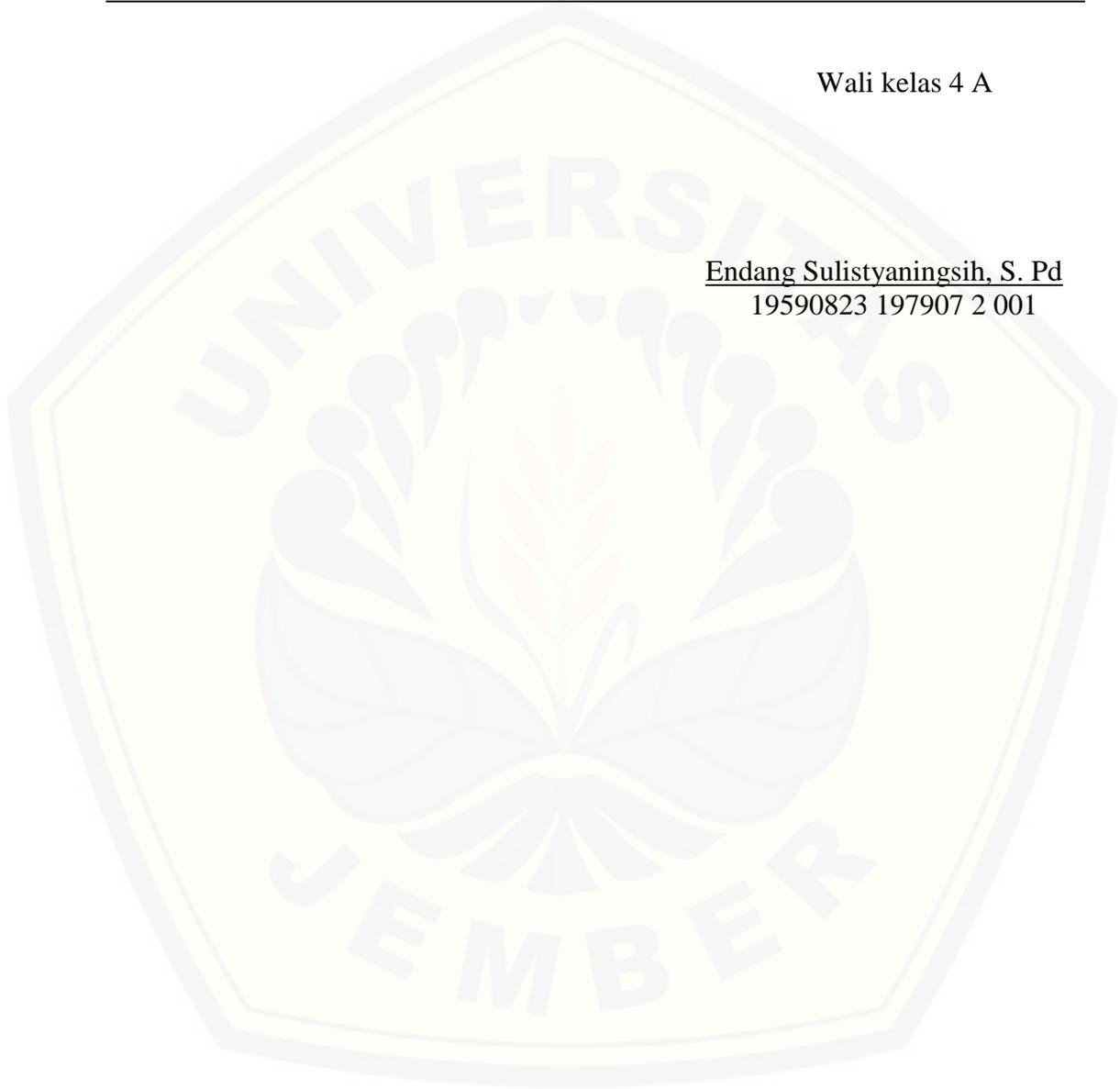
Lampiran 4. Daftar Nama Siswa**4.1 Daftar Nama Siswa Kelas IV A**

NO	NAMA	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Alifah Muna Zahra		✓
2	Alinda Utami		✓
3	Anandika M. Ramadhan	✓	
4	Angger Bayu Irawan	✓	
5	Ari Dwi Kurniawan	✓	
6	Arriziqi Hidayat Ramadhan	✓	
7	Chelsie Saskia Natania		✓
8	Cut Shafa Ganiyah P		✓
9	Dafa Alfarizi Amar	✓	
10	Darrell Difan S	✓	
11	Dendra Suhud R Dimas Fattan	✓	
12	Athoriqsyah	✓	
13	Dio Adnand Adinata	✓	
14	Dwi Wahyu Akbar Maulana	✓	
15	Emir Muhammad Ato Basworo	✓	
16	Fais Naufal Ariyadi	✓	
17	Farhan Ardiansyah Pratama	✓	
18	Farhan Maliki Umam	✓	
19	Feren Ayu Prihandini		✓
20	Feriska Aurelita		✓
21	Firyal Lulu Nurhafshah		✓
22	Indah Ayu Maulany		✓
23	Intan Maulina Putri		✓
24	Kayla Latania Anggraini		✓
25	Kayla Raysa Azzalia P		✓
26	Maulana Muhammad Bilal	✓	
27	Meilika Ardina Putri Armiyanti		✓
28	Merinda Syamila Ruby		✓
29	Moh. Iqkbal	✓	
30	Muhammad Rasya Azaylani	✓	

31	Nafisah Aura Kasih	✓
32	Rafa Kyla Balques	✓
33	Rafa Nyla Balques	✓
34	Rassya Putra A	✓
	Riefta Az Zahra	
35	Rahman	✓

Wali kelas 4 A

Endang Sulistyaningsih, S. Pd
19590823 197907 2 001



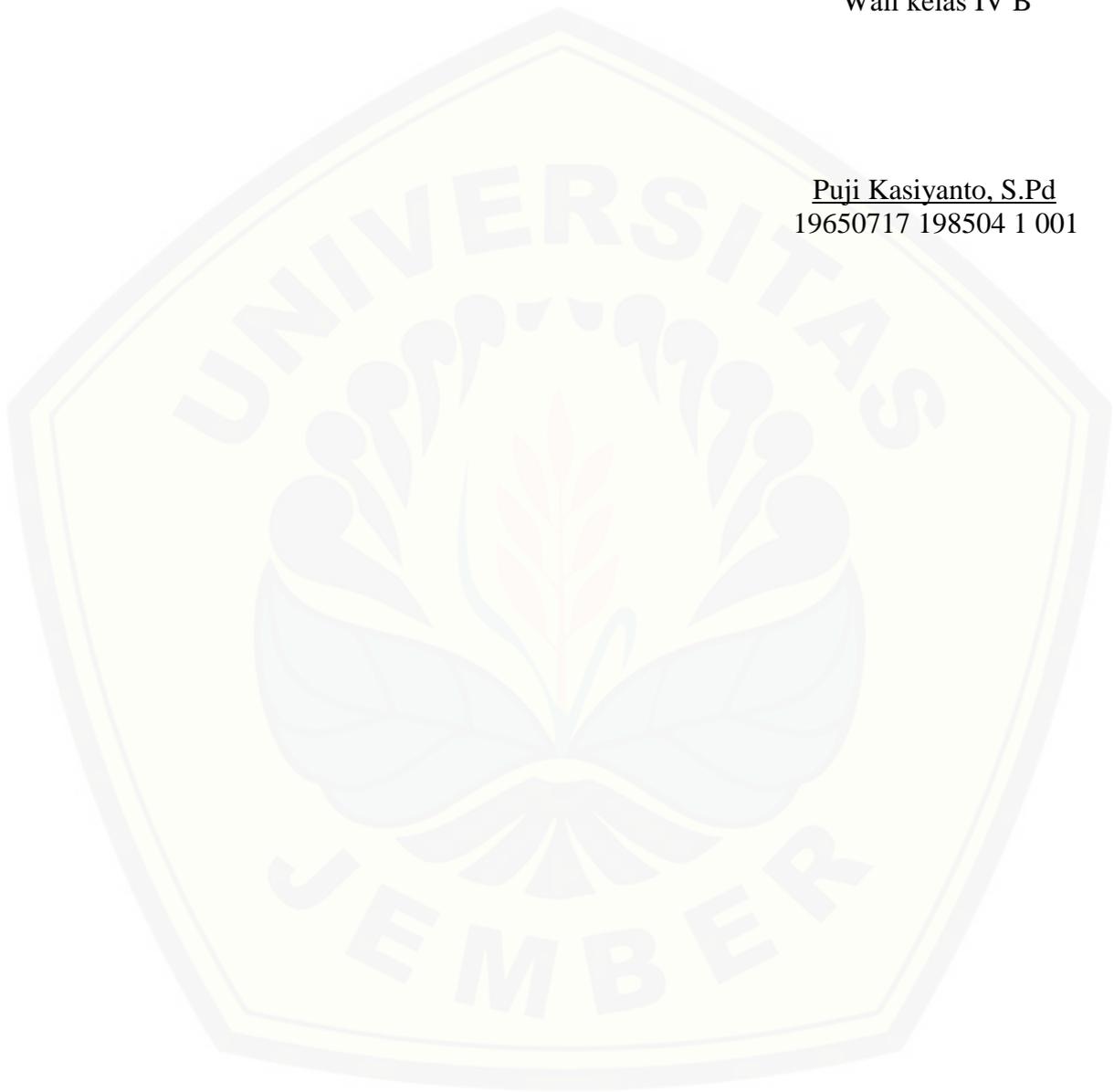
4.2 Daftar Nama Siswa Kelas IV B

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Abhista Armedio Bambang Putra P.	✓	
2	Achmad Habiburachman	✓	
3	Alexandria Cynthia Caroline K.		✓
4	Amalia Lestari		✓
5	Andi Husen Mattalata	✓	
6	Andika Dwi Nurdiansyah	✓	
7	Ardhika Surya Pratama Putra	✓	
8	Arifin Suryo Jatmiko	✓	
9	Bagas Rachmadi Atmaja	✓	
10	Bagus Rachmadi Atmaja	✓	
11	Bayu Rahmat Maulana	✓	
12	Bunga Naila Dwi Mayrani Al F.		✓
13	Dimas Arya Wibisana	✓	
14	Diva Okta Fitri		✓
15	Fatimah Nuraini		✓
16	Geraldi Satya Wiratmaja	✓	
17	Ikrom Ilham Lie Ramadan	✓	
18	Jesica Widi Cahyani		✓
19	Karina Cahya Syawallina Sugesti		✓
20	Kayla Caesaria Vilyanto		✓
21	Moh Iqbal	✓	
22	Muhammad Rafi	✓	
23	Pandu Wiratama Natanagara	✓	
24	Rado Aditiya Opat	✓	
25	Ravalyno Filbert	✓	
26	Rehan Fahri Akbar	✓	
27	Renard Maulidan Sahasika Prakasa	✓	
28	Reniza Fianida		✓
29	Reza Maulana Jibrán Subakti	✓	
30	Sheril Talisha Salsabila		✓

31	Siti Musafiro Nur Aziza	✓
32	Syahdan Ali Musa	✓
33	M. Nevan Aleeza Casandra	✓

Wali kelas IV B

Puji Kasiyanto, S.Pd
19650717 198504 1 001



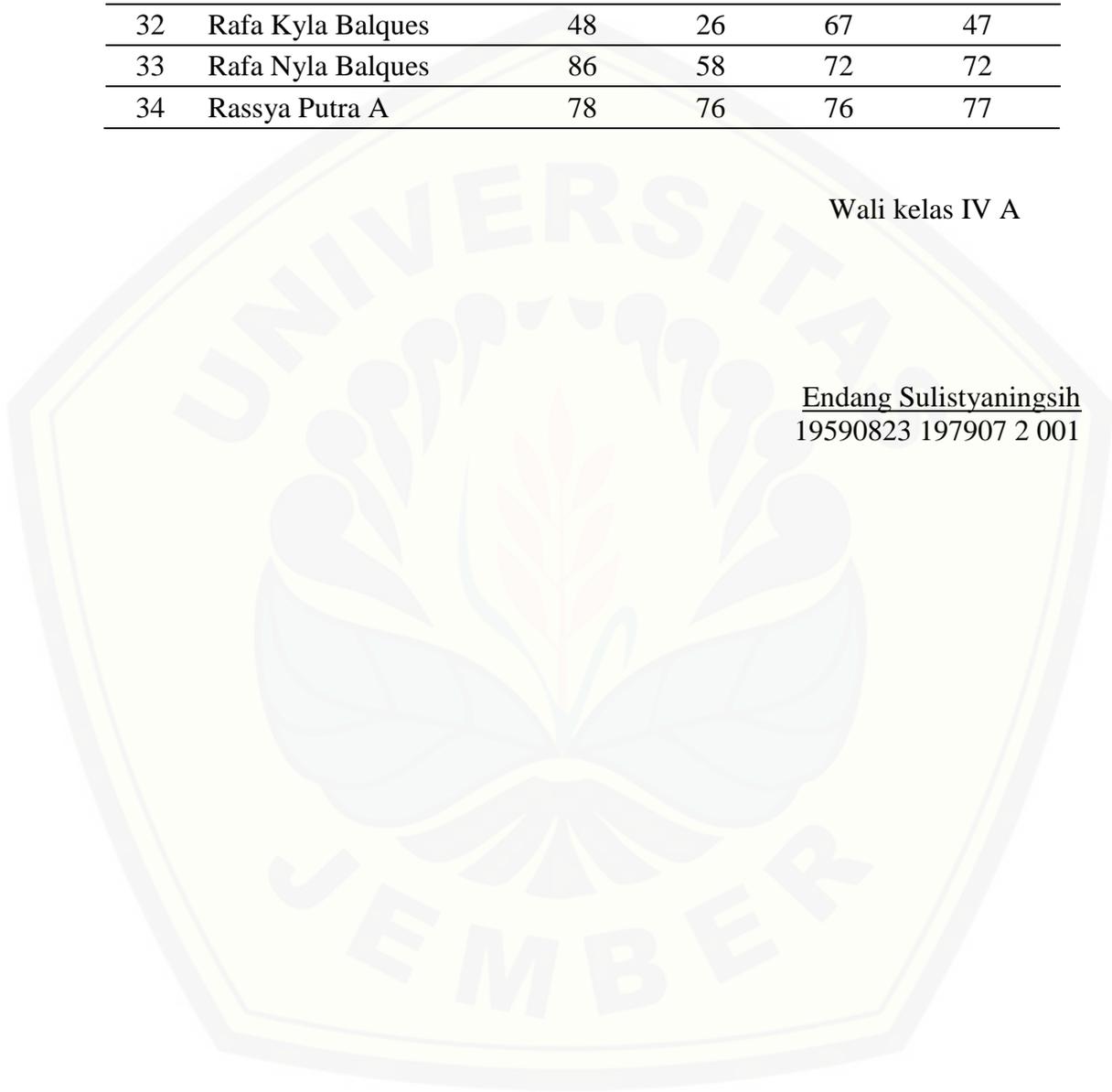
Lampiran 5. Daftar Nilai UTS**5.1 Daftar Nilai UTS Kelas IV A**

NO	NAMA	PKN	Bahasa Indonesia	IPS	Rata-rata
1	Alifah Muna Zahra	68	62	67	66
2	Alinda Utami	78	86	66	77
3	Anandika M. Ramadhan	64	67	66	66
4	Angger Bayu Irawan	71	75	67	71
5	Ari Dwi Kurniawan	60	47	67	58
6	Arriziqi Hidayat Ramadhan	60	66	67	64
7	Chelsie Saskia Natania	78	68	68	71
8	Cut Shafa Ganiyah P	66	55	68	63
9	Dafa Alfarizi Amar	69	27	68	55
10	Darrell Difan S	78	61	68	69
11	Dendra Suhud R	85	24	69	59
12	Dimas Fattan Athoriqsyah	30	35	69	45
13	Dio Adnand Adinata	97	69	70	79
14	Dwi Wahyu Akbar Maulana	74	74	69	72
15	Emir Muhammad Ato Basworo	71	67	69	69
16	Fais Naufal Ariyadi	61	54	69	61
17	Farhan Ardiansyah Pratama	65	65	69	66
18	Farhan Maliki Umam	55	51	69	58
19	Feren Ayu Prihandini	73	58	68	66
20	Feriska Aurelita	87	92	68	82
21	Firyal Lulu Nurhafshah	56	58	67	60
22	Indah Ayu Maulany	51	67	65	61
23	Intan Maulina Putri	50	67	67	61
24	Kayla Latania Anggraini	50	48	66	55
25	Kayla Raysa Azzalia P	51	67	66	61
26	Maulana Muhammad Bilal	74	52	70	65
27	Meilika Ardina Putri Armiyanti	53	71	70	65

28	Merinda Syamila Ruby	84	82	72	79
29	Moh. Iqkbal	78	64	70	71
30	Muhammad Rasya Azaylani	79	25	70	58
31	Nafisah Aura Kasih	75	96	73	81
32	Rafa Kyla Balques	48	26	67	47
33	Rafa Nyla Balques	86	58	72	72
34	Rassya Putra A	78	76	76	77

Wali kelas IV A

Endang Sulistyaningsih
19590823 197907 2 001



5.2 Daftar Nilai UTS Kelas IV B

No	Nama	PKN	Bahasa Indonesia	IPS	Rata-rata
1	Abhista Armedio Bambang Putra P.	68	60	48	58
2	Achmad Habiburachman	60	57	57	64
3	Alexandria Cynthia Caroline K.	76	70	65	66
4	Amalia Lestari	66	60	60	66
5	Andi Husen Mattalata	75	67	70	74
6	Andika Dwi Nurdiansyah	80	76	75	57
7	Ardhika Surya Pratama Putra	38	40	30	51
8	Arifin Suryo Jatmiko	68	70	58	65
9	Bagas Rachmadi Atmaja	70	60	63	64
10	Bagus Rachmadi Atmaja	68	63	58	57
11	Bayu Rahmat Maulana	50	53	48	56
12	Bunga Naila Dwi Mayrani Al F.	65	60	60	63
13	Dimas Arya Wibisana	65	63	63	65
14	Diva Okta Fitri	70	67	63	69
15	Fatimah Nuraini	77	70	65	64
16	Geraldi Satya Wiratmaja	60	53	58	59
17	Ikrom Ilham Lie Ramadan	68	60	56	70
18	Jesica Widi Cahyani	83	80	70	82
19	Karina Cahya Syawallina Sugesti	88	86	85	77
20	Kayla Caesaria Vilyanto	70	67	63	61
21	Moh Iqbal	53	57	53	54
22	Muhammad Rafi	56	53	50	65
23	Pandu Wiratama Natanagara	80	73	78	69
24	Rado Aditiya Opat	60	60	63	68
25	Ravalyno Filbert	78	76	70	68
26	Rehan Fahri Akbar	60	53	70	59
27	Renard Maulidan Sahasika Prakasa	55	50	63	71

28	Reniza Fianida	85	86	87	73
29	Reza Maulana Jibrans	60	53	66	64
30	Sheril Talisha Salsabila	70	67	66	69
31	Siti Musafiro Nur Aziza	70	73	70	72
32	Syahdan Ali Musa	73	76	70	72
33	M. Nevan Aleeza Casandra	73	70	68	70

Wali kelas 4B

Puji Kasiyanto, S.Pd
19650717 198504 1 001

Lampiran 6. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**6.1 RPP Kelas Eksperimen**

Sekolah	: SDN Kebonsari 01 Jember
Mata Pelajaran	: Tematik
Kelas/Semester	: IV/ 2
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku
Alokasi Waktu	: 3 X 35 Menit (3kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar**PKN**

- 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

Indikator

1. Menyebutkan tindakan -tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan
2. Menjelaskan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan
3. Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu
4. Menganalisis tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

3.10 membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual

Indikator

1. Menyebutkan tokoh pada teks fiksi
2. Menyebutkan contoh cerita fiksi
3. Menentukan tokoh protagonis, tritagonis dan antagonis dalam cerita fiksi
4. Menyebutkan watak tokoh dalam cerita fiksi

IPS

3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai propinsi

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai propinsi

Indikator

1. Mengingat kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa
2. Menentukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa

3. Menganalisis kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa yang menghasilkan barang dan jasa

C. Tujuan Pembelajaran

PKN

1. Siswa mampu menyebutkan tindakan -tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan, setelah belajar dengan benar
2. Siswa mampu menjelaskan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan, setelah belajar dengan benar
3. Siswa mampu menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu, setelah belajar dengan benar
4. Siswa mampu menganalisis tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan, setelah belajar dengan benar

Bahasa Indonesia

1. Siswa mampu Menyebutkan tokoh pada teks fiksi, setelah belajar dengan benar
2. Siswa mampu Menyebutkan contoh cerita fiksi, setelah belajar dengan benar
3. Siswa mampu Menentukan tokoh protagonis, tritagonis dan antagonis dalam cerita fiksi, setelah belajar dengan benar
4. Siswa mampu Menyebutkan watak tokoh dalam cerita fiksi, setelah belajar dengan benar

IPS

1. Siswa mampu Mengingat kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa, setelah belajar dengan benar
2. Siswa mampu Menentukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, setelah belajar dengan benar
3. Siswa mampu Menganalisis kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa yang menghasilkan barang dan jasa, setelah belajar dengan benar

D. Media dan Sumber Belajar

1. Boneka tongkat
2. Buku guru kelas IV tema 8. Daerah Tempat Tinggalku, Ari Subekti dkk 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 3.
3. Buku siswa kelas IV tema 8. Daerah Tempat Tinggalku Ari Subekti 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

E. Karakter yang Dikembangkan

1. Religius
2. Toleransi
3. Gotong royong
4. Percaya diri

F. Materi Pembelajaran

1. Keberagaman karakteristik individu di lingkungan masyarakat
2. Penokohan dalam cerita fiksi
3. Jenis-jenis pekerjaan

G. pendekatan pembelajaran Pembelajaran

- Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media boneka tongkat

H. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	alokasi
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Absensi • <i>Ice breaking</i> • Guru bertanya tentang pekerjaan orang tua salah seorang siswa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>PERTEMUAN 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa untuk 	90 menit

mengamati kegiatan ekonomi yang ada disekitar sekolah

- Guru bertanya pada siswa kegiatan ekonomi apakah yang mereka ketahui di lingkungan sekolah (**konstruktivistik**)
- Guru mencontohkan dirinya sebagai pelaku ekonomi, kemudian guru menampilkan boneka tongkat dihadapan siswa (**pemodelan**)
- Siswa diminta mengamati boneka tongkat yang memperagakan berbagai jenis pekerjaan
- Siswa diminta menyebutkan jenis pekerjaan yang ada berdasarkan model yang diperagakan
- Kemudian siswa ditanya mengapa seseorang harus bekerja (**bertanya**)
- Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok (**masyarakat belajar**)
- Siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar sekolah berdasarkan apa yang dihasilkan (**inkuiri**)
- Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil identifikasi di luar kelas (**penilaian autentik**)

PERTEMUAN 2

- Guru membacakan teks pada buku siswa“Nelayan Dan Ikan Mas” untuk
-

menjembatani dengan materi selanjutnya

- Guru bertanya pada siswa, “apakah siswa pernah membaca sebuah cerita? Jika pernah sebutkan cerita apa saja yang pernah mereka baca” (**konstruktivistik**)
 - Guru bertanya kembali apakah kalian pernah membaca cerita malin kundang?, jika pernah coba sebutkan siapa tokoh baik dan tokoh jahat yang ada di dalam cerita tersebut?
 - Dalam sebuah cerita sebutkan sikap yang patut dicontoh untuk kehidupan sehari-hari? (**bertanya**)
 - Guru menirukan peran tokoh yang terdapat pada cerita “Nelayan Dan Ikan Mas” guru berdialog seperti tokoh dalam cerita (**pemodelan**)
 - Siswa diminta untuk memperhatikan ketika guru menirukan peran tokoh dalam cerita
 - Siswa diminta untuk membaca dalam hati
 - Siswa diajarkan tentang tentang tokoh dalam ceirita (tokoh utama, pembantu, protagonis dan antagonis) dengan menugaskan siswa untuk membaca pengertian yang terdapat pada buku siswa
 - Setelah membaca siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada
-

buku siswa

- Siswa dibentuk kelompok sebanyak 4 sampai 5 orang (**masyarakat belajar**)
- Setiap kelompok ditugaskan untuk membandingkan sifat tokoh yang ada dalam cerita “Nelayan Dan Ikan Mas”
- Siswa ditugaskan menuliskan hasil diskusinya pada kolom yang tersedia pada buku siswa (**inkuiri**)
- Guru membagikan lembaran yang berisikan cerita tentang “petani jagung” siswa ditugaskan untuk membaca bersama kelompoknya
- Kemudian guru meminta perwakilan tiap kelompok menceritakan kembali isi cerita secara berpasangan dengan memanfaatkan media (**penilaian autentik**)

PERTEMUAN 3

- Guru memberikan penjelasan singkat tentang peran tokoh dalam cerita yang menggambarkan keragaman sifat manusia. (Penjelasan ini untuk menjembatani materi sebelumnya dengan materi selanjutnya dari pertemuan yang lalu)
 - Guru menjelaskan bahwa keragaman watak yang terdapat disekitar siswa merupakan salah satu bentuk keragaman yang mengacu pada karakteristik
-

individu

- Guru meminta siswa mengamati boneka tongkat yang dipegangnya (boneka tongkat tersebut memperagakan orang tua dan anak-anak
 - Siswa ditanya apakah usia mereka sama?
 - Guru kembali memperagakan dengan boneka tongkat contoh perbedaan di setiap daerah yakni pakaian adat
 - Kemudian siswa ditanya pakaian adat dari manakah ini?
 - Apakah mereka memiliki adat istiadat yang sama?
 - Kemudian guru memperagakan dengan boneka tongkat wajah penduduk Papua dan Jawa, kemudian guru bertanya apakah mereka memiliki wajah yang sama dan apakah bahasa mereka sama?
 - Kemudian guru bertanya kembali apakah dalam satu kelas ini memiliki wajah sama, berasal dari daerah yang sama, memiliki warna kulit yang sama, bahasa daerah yang sama dsb. ?
(konstruktivistik)
 - Siswa ditanya apakah manfaat adanya perbedaan antar mereka? **(bertanya)**
 - Guru membiarkan siswa saling pandang antar teman satu dengan lainnya. Secara tidak langsung guru membiarkan siswa memahami keadaan yang selama ini
-

jarang atau bahkan tidak pernah siswa sadari

- Guru meminta siswa untuk saling menanyakan usia teman sebangkunya, kegemaran teman sebangkunya, asalnya dari mana baik dilihat dari ibu atau ayahnya, dan ditanya agamanya (**menemukan**)
 - Guru juga menugaskan memberikan kebebasan pada siswa bertanya kepada teman manapun yang mereka inginkan
 - Siswa diminta membaca materi pada buku siswa tentang karakteristik individu dan manfaatnya
 - Siswa diminta untuk menyebutkan bermacam karakteristik individu berupa keberagaman fisik Selain keragaman fisik siswa diminta untuk menyebutkan berbagai keragaman lain (budaya, adat, tarian dll.) yang ada di sekitar kehidupannya
 - Siswa ditugaskan berkelompok dengan teman sebangkunya (**masyarakat belajar**)
 - Guru membagikan lembaran yang berisikan tabel untuk berdiskusi
 - Pada tabel siswa dan teman sebangku ditugaskan untuk mengisi bagaimana sikap yang baik dalam menghadapi perbedaan dan manfaat yang diperoleh
-

jika siswa dihadapkan pada perbedaan fisik, usia, kegemaran agama dan suku

- Perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusinya (**penilaian autentik**)
 - Guru kembali memeragakan berbagai jenis pekerjaan dengan boneka tongkat
 - Siswa mengamati *boneka tongkat* sambil mendengar penjelasan guru tentang pekerjaan yang merupakan jenis keberagaman
 - Siswa dijelaskan tentang kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi
 - Siswa ditanya tentang pekerjaan berdasarkan pengaruh lingkungan
 - Siswa ditanya pekerjaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat dataran tinggi, dataran rendah dengan memanfaatkan media
 - Siswa diajarkan tentang pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa berdasarkan peragaan boneka tongkat dan kaitannya dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi
 - Siswa diminta untuk membaca materi pada buku siswa tentang pengertian pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa
 - Siswa bersama guru melakukan
-

permainan

- Siswa ditugaskan untuk memperagakan jenis pekerjaan secara bergantian di depan kelas dengan bahasa tubuhnya
- Siswa yang lain ditugaskan untuk mengamati dan menebak
- Guru menilai proses belajar siswa

Kegiatan Penutup

- Siswa dan guru melakukan refleksi **5 menit (refleksi)**
 - Siswa dan guru menyimpulkan hasil belajar
 - Berdo'a bersama
 - Salam penutup
-

I. Penilaian

- Bentuk Tes
 1. Tes obyektif
- Teknik penilaian
 1. Penilaian kognitif : siswa mengerjakan soal secara individu
 2. Penilaian afektif : diobservasi
 3. Penilaian psikomotorik : unjuk kerja

Jember, 24 April 2018

Mahasiswa

Putri Adi Abdul Haris

140210204058

6.2 RPP Kelas Kontrol

Sekolah	: SDN Kebonsari 01 Jember
Mata Pelajaran	: Tematik
Kelas/Semester	: IV/ 2
Tema	: 8. Daerah Tempat Tinggalku
Subtema	: 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku
Alokasi Waktu	: 3 X 35 Menit (3 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

PKN

- 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

Indikator

1. Menyebutkan tindakan -tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan
2. Menjelaskan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan
3. Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu
4. Menganalisis tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

3.10 membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual

Indikator

1. Menyebutkan tokoh pada teks fiksi
2. Menyebutkan contoh cerita fiksi
3. Menentukan tokoh protagonis, tritagonis dan antagonis dalam cerita fiksi
4. Menyebutkan watak tokoh dalam cerita fiksi

IPS

3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai propinsi

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai propinsi

Indikator

1. Mengingat kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa
2. Menentukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa
3. Menganalisis kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa yang menghasilkan barang dan jasa

C. Tujuan Pembelajaran**PKN**

1. Siswa mampu menyebutkan tindakan -tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan, setelah belajar dengan benar
2. Siswa mampu menjelaskan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan, setelah belajar dengan benar
3. Siswa mampu menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu, setelah belajar dengan benar
4. Siswa mampu menganalisis tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan, setelah belajar dengan benar

Bahasa Indonesia

1. Siswa mampu menyebutkan tokoh pada teks fiksi, setelah belajar dengan benar
2. Siswa mampu menyebutkan contoh cerita fiksi, setelah belajar dengan benar
3. Siswa mampu menentukan tokoh protagonis, tritagonis dan antagonis dalam cerita fiksi, setelah belajar dengan benar
4. Siswa mampu menyebutkan watak tokoh dalam cerita fiksi, setelah belajar dengan benar

IPS

1. Siswa mampu mengingat kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa, setelah belajar dengan benar
2. Siswa mampu menentukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, setelah belajar dengan benar

3. Siswa mampu menganalisis kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa yang menghasilkan barang dan jasa, setelah belajar dengan benar

D. Media dan Sumber Belajar

1. Buku guru kelas IV tema 8. Daerah Tempat Tinggalku, Ari Subekti dkk 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 3.
2. Buku siswa kelas IV tema 8. Daerah Tempat Tinggalku Ari Subekti 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

E. Karakter yang Dikembangkan

1. Religius
2. Toleransi
3. Gotong royong
4. Percaya diri

F. Materi Pembelajaran

1. Keberagaman karakteristik individu di lingkungan masyarakat
2. Penokohan
3. Jenis-jenis pekerjaan

G. Metode Pembelajaran

- Pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan hasil)

H. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	alokasi
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam pembuka • Absensi • <i>Ice breaking</i> • Guru bertanya tentang pekerjaan salah seorang siswa 	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	alokasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<p data-bbox="523 432 756 470">PERTEMUAN 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mengamati gambar yang ada pada buku guru • Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait kegiatan ekonomi berdasarkan gambar (tanya-jawab) • Siswa diminta menyebutkan jenis pekerjaan yang ada pada gambar • Guru membacakan teks pada buku siswa untuk menjembatani dengan materi selanjutnya • Siswa diminta untuk membaca dalam hati Teks “Nelayan Dan Ikan Mas” • Salah satu siswa diminta untuk membacakan cerita “Nelayan Dan Ikan Mas” • Siswa ditugaskan untuk membaca materi yang terdapat pada buku siswa tentang tokoh dalam cerita (penugasan) • Guru menambahkan penjelasan tentang tokoh antagonis, protagonis, tokoh utama dan tokoh pembantu • Setelah membaca siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa (menalar) • Siswa dibentuk kelompok sebanyak 4 sampai 5 orang (diskusi) • Setiap kelompok ditugaskan untuk membandingkan sifat tokoh yang ada dalam 	90 menit

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	alokasi
	<p>cerita “Nelayan Dan Ikan Mas”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditugaskan menuliskan hasil diskusinya pada kolom yang tersedia • Setiap perwakilan kelompok ditugaskan untuk mengkomunikasikan jawabannya • Siswa diberikan lembaran berisikan cerita tentang “petani jagung” dan ditugaskan untuk membacanya • Kemudian setiap siswa dapat menceritakan secara bergiliran kepada kelompoknya • Guru mengamati kemampuan bercerita siswa sebagai penilaian psikomotorik 	
	<p>PERTEMUAN 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan singkat tentang peran tokoh dalam cerita yang menggambarkan keragaman sifat manusia. Penjelasan ini untuk menjembatani materi sebelumnya dengan materi selanjutnya • Siswa diminta membaca materi pada buku siswa tentang karakteristik individu dan manfaatnya • Siswa dijelaskan bahwa karakteristik individu berupa keberagaman fisik merupakan anugerah Tuhan dan bagaimana cara menghargainya • Siswa ditugaskan untuk mengamati antar teman • Siswa ditanya apakah dalam satu kelas memiliki wajah yang sama 	

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	alokasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Pakah dalam satu kelas memiliki agama yang sama • Apakah dalam satu kelas berasal dari daerah yang sama? • Apakah dalam satu kelas memiliki kebudayaan yang sama? • Kemudian siswa ditanya tentang manfaat keberagaman yang ada di sekitar siswa • Kemudian siswa membaca materi pada buku siswa tentang karakteristik individu • Pada kegiatan AYO BERDISKUSI siswa ditugaskan untuk mendiskusikan sikap dalam menghadapi perbedaan yang ada di sekolah dan manfaat yang diperoleh • Siswa ditugaskan untuk menuliskan hasil diskusi pada tabel pengamatan • Perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya 	
	<p>PERTEMUAN 3</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan pada siswa bahwa perbedaan karakteristik individu berupa keberagaman fisik merupakan anugerah Tuhan • Siswa mengamati gambar pada buku sambil mendengar penjelasan guru tentang pekerjaan yang merupakan jenis keberagaman • siswa ditanya mengapa setiap orang harus bekerja? (Tanya jawab) 	

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi kegiatan	alokasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dijelaskan tentang kegiatan ekonomi dan pengaruh lingkungan terhadap kegiatan ekonomi (ceramah) • Guru bertanya apakah pekerjaan yang biasa dilakukan oleh penduduk yang tinggal di pegunungan, di pedesaan, dan di daerah pantai • Siswa ditugaskan untuk membaca materi yang ada pada buku siswa terkait pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa • Siswa diminta untuk mendaftar jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa berdasarkan pekerjaan yang mereka ketahui • Siswa menuliskan pada tabel yang tersedia • Guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan refleksi • Siswa dan guru menyimpulkan hasil belajar • Berdo'a bersama • Salam penutup 	5 menit

I. Penilaian

- Bentuk Tes
 1. Tes obyektif

- Teknik penilaian
 1. Penilaian kognitif : siswa mengerjakan soal secara individu
 2. Penilaian afektif : diobservasi
 3. Penilaian psikomotorik : unjuk kerja

Jember, 24 April 2018

Mahasiswa

Putri Adi Abdul Haris
140210204058



Lampiran 7. Materi Pembelajaran

PKn

Keberagaman adalah suatu kondisi pada kehidupan masyarakat. Perbedaan seperti itu terdapat pada suku bangsa, ras, agama, budaya dan jenis kelamin. Keragaman yang ada di Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bangsa, seperti yang telah disemboyanakan yakni Bhineka Tunggal Ika artinya berbeda-beda namun tetap satu jua. Adanya keberagaman harus disyukuri dan diimbang dengan adanya sikap toleransi. Saling peduli terhadap semua orang yang ada di sekitar, tanpa melihat suku, ras, agama, gender dan statusnya yang ada di masyarakat. Dalam menyikapi keberagaman hendaknya semua orang harus bersyukur dan memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan. Adapun faktor penyebab keberagaman diantaranya;

1. Letak wilayah yang strategis
2. Kondisi kepulauan
3. Perbedaan kondisi alam
4. Keadaan transportasi dan komunikasi yang semakin pesat
5. Penerimaan masyarakat terhadap perubahan

Adapun manfaat keberagaman yang ada di Indonesia, diantaranya.

1. Sebagai ikon pariwisata
2. Menambah solidaritas atau kepedulian, saling menghormati dengan segala perbedaan yang ada seperti perbedaan suku, ras, agama, status sosial dan gender
3. Sebagai pemersatu bangsa
4. Menumbuhkan sikap nasionalisme

Bahasa Indonesia

Salah satu unsur instrinsik dalam sebuah cerita yaitu penokohan. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita sehingga dapat diketahui karakter dan sifatnya, penokohan dapat dikatakan sebagai perwatakan atau karakterisasi dalam cerita. Untuk mengetahui penokohan yang terdapat dalam cerita hal yang harus dilakukan yaitu

1. Membaca teks dari awal hingga akhir dengan seksama
2. Memahami isi cerita, hal yang tersirat dalam cerita

Tokoh yang terdapat dalam cerita

- a. tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita, tokoh utama paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan dalam novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman novel yang bersangkutan
- b. tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita .
- c. tokoh protagonis adalah yang memiliki watak baik
- d. tokoh yang memiliki watak jahat dan tidak disegani pembaca, tokoh ini penyebab timbulnya konflik.

Teks cerita fiksi

Petani Jagung

Dikisahkan di sebuah desa hiduplah seorang petani miskin, petani tersebut merupakan seorang petani jagung. Meski miskin petani jagung sangat tabah dan sabar menjalani hidupnya. Desa tempat tinggal petani jagung jarang sekali turun hujan hingga membuat tanah di sekitarnya tandus dan kering.

Pada suatu hari petani hendak berjalan-jalan ke kebun jagung yang jaraknya berpuluh-puluh kilometer dari tempat tinggalnya. Dalam perjalanannya ia menemukan sebuah pohon jati yang miring sambil memperhatikan dengan seksama. Ternyata dibawah pohon jati ada sebuah kendi berisi air. Ia sangat haus sekali, namun ia tidak mungkin meminum air yang terdapat didalam kendi itu, karena ia sadar air kendi itu ada yang memiliki. Akhirnya ia melanjutkan perjalanannya.

Setelah beberapa kilometer berjalan, petani tersebut menemukan sebongkah emas yang sangat mengkilat dari kejauhan. Tergopoh-gopoh petani berjalan karena ingin melihat benda yang mengkilat itu, setelah didekati ternyata sebongkah emas. Petani sangat tergiur, namun ia kembali mengurungkan niatnya.

Ia sadar karena emas itu pasti ada pemiliknya. Kembali ia melanjutkan perjalanannya.

Sebelum sampai di kebun jagung miliknya, petani tersebut melihat melihat ranting pohon yang menghalangi jalannya. Dengan susah payah ia memindahkan ranting yang cukup besar itu. Sesampainya di kebun jagung miliknya, ia beristirahat dibawah pohon yang cukup rindang, tanpa disadari ternyata ia tidak pernah melihat pohon itu sebelumnya, petani jagung sangat kaget dan heran, ia berputar-putar mengelilingi pohon yang rindang itu, ia bergumam, “bagaimana mungkin ada pohon serindang ini saat musim kekeringan?” lalu muncul seorang pencari kayu bakar dari balik pohon dan berkata “kau orang yang jujur dan tabah wahai petani, dan kini saatnya kau menikmati hasil dari kebaikanmu, sekarang perhatikan disekelilingmu”. Petani takjub melihat disekelilingnya. Tanaman jagungnya tumbuh subur dan buahnya juga sangat lebat.

Ia menoleh k arah pencari kayu bakar itu, ternyata pencari kayu bakar menghilang secara tiba-tiba, ia tersungkur ke tanah, bersyukur kepada Tuhan. Ia bergegas untuk memanen buah jagungnya, sebagian ia sedekahkan pada penduduk desa dan sebagian ia jual ke pasar.

IPS

Kegiatan ekonomi dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya, umumnya kegiatan ekonomi terdiri atas kegiatan produksi atau menghasilkan barang, kegiatan distribusi atau penyaluran barang, dan konsumsi yaitu penggunaan barang sebagai pemuas kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan setiap orang harus bekerja. Pekerjaan merupakan ragam status sosial yang ada di dalam masyarakat. Contoh jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat yaitu polisi, dokter, pengrajin, supir, penjahit, guru dan lain sebagainya

Berdasarkan apa yang dihasilkan pekerjaan dibagi menjadi dua macam diantaranya.

1. Pekerjaan yang menghasilkan barang yakni pekerjaan yang menghasilkan barang dan uang seperti penjahit, pengrajin, pelukis, pedagang, nelayan, petani dsb.

2. Pekerjaan yang menghasilkan jasa, yakni pekerjaan yang menghasilkan jasa dan uang seperti, supir, guru, dokter, POS, tukang urut, polisi, tentara,.

Corak kehidupan masyarakat yang hidup di daerah tertentu mempengaruhi pekerjaan seseorang. Masyarakat yang hidup di dataran rendah kebanyakan berprofesi sebagai petani, pegawai, nelayan, tambak, dagang dsb. Masyarakat yang hidup di dataran tinggi kebanyakan berprofesi sebagai petani, peternak dan pedagang. Masyarakat yang hidup di kota kebanyakan bekerja sebagai wirausahawan dan pegawai sedangkan masyarakat yang hidup di wilayah pedesaan banyak bekerja sebagai petani, peternak, dan pedagang.



Lampiran 8. Silabus

Sekolah : SDN Kebonsari 01 Jember
 Mata Pelajaran : Tematik
 Kelas/Semester : IV/ 2
 Tema : 8. Daerah Tempat Tinggalku
 Subtema : 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku
 Alokasi waktu : 3 x 35

Kompetensi Dasar Dan Mata Pelajaran	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Dan Media Pembelajar an
PKN					
1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang maha Esa dalam konteks	5. Menyebutkan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan 6. Menjelaskan tindakan-tindakan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman Individu • Penokohan • Jenis-jenis pekerjaan 	1. Apersepsi 2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menyebut beragam pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian kognitif : Tes • Penilaian Afektif : sikap sosial dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa kelas IV tema 8. Daerah Tempat Tinggalku

Bhineka Tunggal Ika	mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan	• Siswa diminta menyebutkan jenis pekerjaan yang ada berdasarkan model yang diperagakan	spiritual	Ari
2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	7. Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu	• Guru membacakan teks pada buku siswa "Nelayan Dan Ikan Mas" untuk menjembatani dengan materi selanjutnya	• Penilaian psikomotorik: presentasi dan menceritakan kembali isi cerita	Subekti 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	8. Menganalisis tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan			
4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik				• Boneka tongkat

individu dalam kehidupan sehari-hari

- Siswa diminta untuk membaca dalam hati

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

5. Menyebutkan tokoh pada teks fiksi

- Salah satu siswa diminta untuk membacakan cerita

3.10 membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi

6. Menyebutkan contoh cerita fiksi

7. Menentukan tokoh protagonis, tritagonis dan antagonis dalam cerita fiksi

- “Nelayan Dan Ikan Mas”

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual

8. Menyebutkan watak tokoh dalam cerita fiksi

- Setelah membaca siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan

IPS

3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai propinsi

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di

1. Mengingat kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa
2. Menentukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa
3. Menganalisis kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa yang menghasilkan barang dan jasa
- 4.

- Siswa diajarkan tentang tokoh dalam ceirita
- Siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali secara lisan
- Siswa dibentuk kelompok sebanyak 4 sampai 5 orang
- Setiap kelompok

lingkungan sekitar
sampai propinsi

ditugaskan
untuk
membandingk
an sifat tokoh
yang ada
dalam cerita
“Nelayan Dan
Ikan Mas”

- Siswa diminta
membaca
materi pada
buku siswa
tentang
karakteristik
individu dan
manfaatnya
 - Siswa diminta
untuk
menyebutkan
-

bermacam

karakteristik

individu

berupa

keberagaman

fisik

- Siswa diminta

untuk

menyebutkan

berbagai

keragaman

lain yang ada

di sekitar

- Siswa diminta

untuk

menjelaskan

manfaat

keberagaman

karakteristik

individu

- Siswa diminta untuk menyebutkan sikap toleransi
 - Siswa mendengar penjelasan guru tentang pekerjaan yang merupakan jenis keberagaman
 - Siswa dijelaskan tentang kegiatan
-

ekonomi yang meliputi produsen, distributor dan konsumen

- Siswa diajarkan tentang pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa
 - Siswa diminta untuk mendaftar jenis pekerjaan yang
-

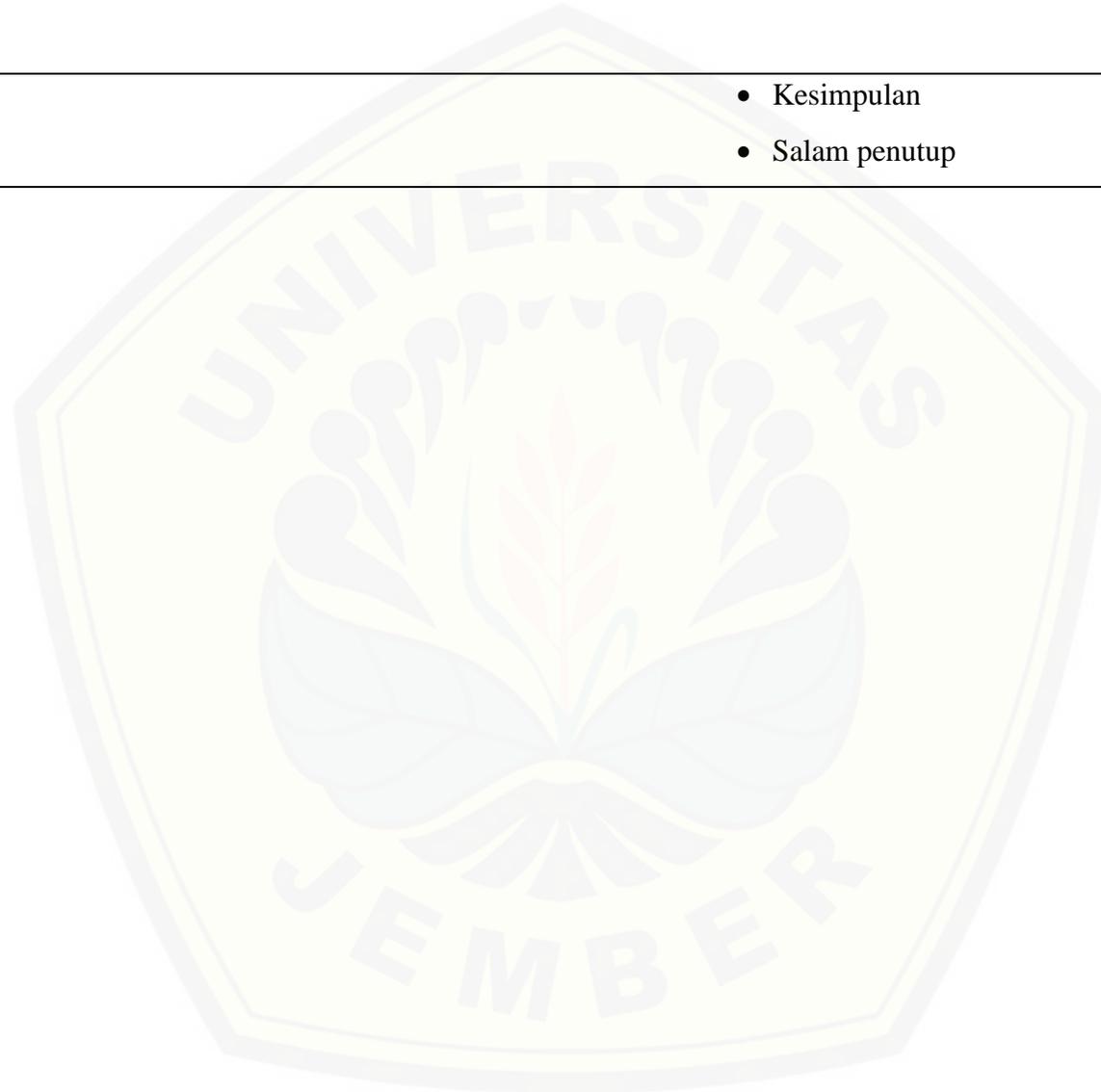
menghasilkan
barang dan
jasa dengan
belajar diluar
kelas, bersama
kelompok
yang telah
dibentuk

- Guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi

3. Penutup Pembelajaran

- Refleksi
-

-
- Kesimpulan
 - Salam penutup
-



Lampiran 9. Kisi-Kisi Soal *Post-Test*

Materi Pokok	: Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 3
Waktu	: 90 Menit
Kelas/semester	: 4/2
Jumlah soal	: 40 Soal Pilihan Ganda
Standar Kompetensi	:

PKN

- 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan yang maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
- 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

Bahasa Indonesia

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
- 3.10 membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual

IPS

- 3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai propinsi
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai propinsi

Indikator	Jenjang kemampuan				Bentuk soal	No. soal	Skor
	C1	C2	C3	C4			
PKN	✓					1	1
Menyebutkan tindakan - tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan	✓					2	1
	✓					3	1
Menjelaskan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan		✓				8	1
		✓				9	1
		✓			Pilihan ganda	11	1
Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu			✓			4	1
			✓			5	1
			✓			7	1
			✓			12	1
Menganalisis tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan				✓		6	1
				✓		10	1
Bahasa Indonesia	✓					14	1
Menyebutkan tokoh pada teks fiksi	✓					15	1
	✓					18	1
	✓					20	1
	✓						
Menyebutkan contoh cerita fiksi	✓					13	1
	✓					16	1
Menentukan tokoh protagonis, tritagonis dan antagonis dalam cerita fiksi			✓		Pilihan ganda	17	1
			✓			19	1
			✓			21	1
			✓			22	1
			✓			25	1
Menyebutkan watak tokoh dalam cerita fiksi	✓					23	1
	✓					24	1
	✓					26	1
IPS	✓				Pilihan ganda	27	
Mengingat kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa	✓					29	1
	✓					30	1
	✓					31	1
	✓					32	1
	✓					36	1
Menentukan kegiatan ekonomi yang			✓			34	1
			✓			35	1

menghasilkan barang dan jasa	✓	Pilihan ganda	38	1
	✓		39	1
	✓		40	1
Menganalisis kegiatan ekonomi yang berada di sekitar kehidupan siswa yang menghasilkan barang dan jasa	✓		28	1
	✓		33	1
	✓		37	1



Lampiran 10. Soal *post-test*Soal *post-test*

tema 8. Daerah tempat tinggalku subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggalku

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk umum :

1. Berdoalah lebih dahulu untuk mengawali kegiatan!
 2. Tulislah nama dan no. Urut pada lembar jawab yang telah disediakan!
 3. Bacalah dengan teliti setiap petunjuk cara mengerjakan soal!
 4. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
 5. Periksalah hasil pekerjaan sebelum diserahkan kepada bapak/ibu guru!
-
-

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap benar pada lembar jawaban yang tersedia !

1. Kita harus bersyukur dengan adanya keberagaman dalam keluarga. Salah satunya adalah keragaman ciri fisik. Oleh sebab itu kita harus dapat
 - a Acuh tak acuh dengan yang lain
 - b Saling mencemooh dengan yang lain
 - c Saling menghargai satu sama lain
 - d Saling tidak bertegur sapa satu sama lain
2. Dalam keluarga ada perbedaan yang kita temui diantaranya yaitu warna kulit dan bentuk rambut ada yang sama dengan ayah dan ada yang sama dengan ibu. Sikapku sebaiknya
 - a Saling menghargai
 - b Saling mengungguli
 - c Saling mencaci maki
 - d Saling acuh tak acuh
3. Perbedaan yang ada dalam lingkungan keluarga sering kali membuat anggota keluarga saling membenci satu sama lain, perbedaan seharusnya tidak dijadikan alasan untuk bermusuhan, akan tetapi harus Untuk melatih diri menjadi pribadi yang rendah hati.
 - a. Dibiarkan
 - b. Dianugrahkan
 - c. Disyukuri
 - d. Dipatuhi

4. Keragaman dan perbedaan yang ada dalam keluarga hendaknya jangan dijadikan penghalang untuk menciptakan kerukunan dalam keluarga, manfaat menghargai keragaman di lingkungan keluarga adalah
 - a. Menimbulkan perselisihan antar keluarga
 - b. Menciptakan kehidupan yang harmonis
 - c. Menciptakan pertikaian dan permusuhan
 - d. Menciptakan sikap sukuisme antar teman
5. Di sekolah terdapat keragaman kegemaran yang dimiliki oleh siswa. Sikap baik yang harus dimiliki adalah
 - a. Saling menghormati dan menghargai
 - b. Berburuk sangka dengan teman yang lain
 - c. Tidak mau tau dengan teman yang lain
 - d. Tidak mau mengenal teman satu sama lain
6. Perhatikan pernyataan dibawah ini.
 1. Berteman dengan anak dari daerah lain tanpa memandang agama atau sukunya
 2. Bersikap sukuisme dengan teman sekolah
 3. Mampu bertoleransi dengan teman – teman yang berbeda agama
 4. Acuh tak acuh dengan teman sekelas
 5. Menerima pendapat teman tanpa memandang statusnyaYang merupakan sikap seorang pelajar dalam menghormati keragaman karakteristik di sekolah adalah
 - a. 1,2 dan 3
 - b. 1,2 dan 4
 - c. 1,3 dan 5
 - d. 3,4 dan 5
7. Kita harus bangga menjadi anak indonesia dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan menjaga kerukunan antar sesama teman khususnya di sekolah, sikap yang perlu dihindari ketika di sekolah adalah....
 - a. Menolong teman yang mengalami kesusahan
 - b. Bersikap angkuh dan congkak terhadap teman
 - c. Menghormati sesama teman
 - d. Saling menghargai sesama teman
8. Salah satu upaya menjaga kerukunan hidup antar umat beragama di masyarakat adalah dengan cara
 - a. Suka menghina agama orang lain
 - b. Membeda – bedakan antar pemeluk agama
 - c. Menjauhi teman yang berbeda agama
 - d. Saling menghormati antar pemeluk agama lain.

9. Kemajemukan di Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya, sehingga kita harus menjadikan kemajemukan perekat persatuan dan kesatuan bangsa, salah satunya dengan sikap toleransi antar masyarakat yang dapat ditunjukkan dengan jalan
- Meremehkan suku bangsa lain
 - Tolong menolong tanpa membeda – bedakan
 - Tidak menghormati perbedaan yang ada
 - Menjunjung tinggi kepentingan pribadi
10. Perhatikan pernyataan berikut ini.
- Bermain dengan teman yang sebangsa
 - Menghormati orang yang lebih tua
 - Hidup bermusuhan
 - Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
 - Menghargai pendapat tanpa memandang kondisi fisik dan statusnya di masyarakat
- Berdasarkan pernyataan diatas cara menghargai karakteristik individu terdapat pada nomor
- 2,3 dan 5
 - 2,4 dan 5
 - 2,3 dan 4
 - 1,2 dan 3
11. Askia memiliki ayah seorang tukang becak, sedangkan Afifi memiliki seorang ayah yang berprofesi sebagai seorang polisi, namun Afifi selalu mencemooh dan mengganggu Askia karena pekerjaan ayahnya, dengan permasalahan tersebut seharusnya Afifi...
- Bermain dengan teman yang kaya saja
 - Hidup bermusuhan saja dengan Askia
 - Menghargai dan mau berteman dengan Askia tanpa memandang pekerjaan ayahnya.
 - Menghasut teman yang lain untuk membenci Askia
12. Potensi keberagaman budaya dapat dijadikan obyek dan tujuan pariwisata di Indonesia yang bisa mendatangkan devisa. Pernyataan tersebut merupakan dampak positif keberagaman di bidang ...
- Pariwisata
 - Bahasa
 - Budaya
 - Sosial
13. Contoh karya cerita fiksi dalam bentuk karangan bebas berbentuk cerita khayalan yang biasanya memiliki isi singkat dan padat disebut
- Cerpen
 - Novel
 - Dongeng
 - Roman

14. Tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita dan ditampilkan terus menerus dalam cerita disebut
- A. Tokoh tambahan
 - B. Tokoh utama
 - C. Tokoh dalam cerita
 - D. Figuran
15. Tokoh ini dalam cerita biasanya memiliki fungsi untuk menghidupkan cerita atau sekedar pemanis cerita, tokoh yang dimaksud adalah
- a. Tokoh utama
 - b. Tokoh protagonis
 - c. Tokoh tambahan
 - d. Tokoh antagonis

Untuk soal no 14 s/d 18

Terjadinya watu ulo

Konon, dahulu kala, hiduplah sepasang suami istri yang bernama aki dan nini sambi. Pasangan ini dikaruniai anak yang bernama joko samudera. Si ayah bekerja mencari kayu bakar di perbukitan di sekitar pantai, sedangkan si anak mencari ikan di laut. Di suatu hari, aki serta nini sambi yang tengah mencari kayu bakar mendengar adanya suara tangisan bayi. Mereka lantas mencari sumber suara tersebut yang ternyata berasal dari seorang bayi laki-laki. Merasa tidak tega, nini sambi pun lantas jatuh kemudian dan merawat si bayi. Bayi ini kemudian diasuh dan diberi nama marsudo. Seiring waktu berlalu, kedua anak lelaki aki dan nini sambi pun tumbuh dewasa.

Mereka secara bergantian mencari ikan di laut. Suatu ketika marsudo sedang mencari ikan, dia begitu kaget ketika mengangkat pancingnya dan yang didupatkannya adalah seekor ikan raksasa yang dapat berbicara. Ikan yang bernama raja mina itu pun ingin marsudo melepaskan dirinya. Dan sebagai ganti, raja mina akan mengabdikan semua keinginannya. Marsudo lantas melepas ikan raksasa tersebut. Dengan rasa terima kasih, raja mina langsung berenang pergi. Akan tetapi, sesampainya dia di rumah, marsudo malah dimarahi oleh orang tuanya sebab melepaskan ikan yang sangat besar itu. Tidak tega saudaranya kena marah, joko samudera pun pergi memancing ke laut untuk menggantikan adiknya itu. Bukannya mendapatkan ikan, joko samudera malahan mendapatkan seekor ular laut raksasa. Ular tersebut mengamuk ketika kail pancing joko samudera telah melukai tubuhnya.

Joko samudera dan ular raksasa pun berduel sengit. Melihat kakaknya tengah berjibaku melawan ular raksasa, marsudo pun memanggil raja mina yang sebelumnya dia selamatkan. Dia menagih janji raja mina untuk memenuhi permintaannya. Ia meminta raja mina memenangkan kakaknya dalam melawan ular raksasa itu. Raja mina pun lantas memberi marsudo cemeti (cambuk). Ikan

yang dapat berbicara tersebut berpesan supaya ia memukul tubuh ular raksasa itu dua kali, sehingga tubuh ular akan terbelah menjadi tiga. Pisahkanlah ketiga bagian tubuh ular itu ke 3 tempat, jadi tidak dapat bersatu kembali. Karena jika bersatu, ular tersebut akan hidup lagi. Ular tersebut pun lantas dapat ditaklukkan. Dan saat ini, di pinggir pantai watu ulo, terdapat gugusan batu yang seperti anatomi tubuh ular yang sangat besar. Panjang serta berlekuk, permukaannya pun seperti sisik. Menarik bukan? Itulah legenda dibalik wisata pantai watu ulo yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

16. Cerita diatas merupakan cerita fiksi dari daerah
 - a. Jember
 - b. Banyuwangi
 - c. Bondowoso
 - d. Lumajang
17. Salah satu tokoh protagonis dalam cerita diatas adalah
 - a. Putri ular
 - b. Joko tole
 - c. Marsudo
 - d. Ular piton raksasa
18. Tokoh utama dalam teks cerita” watu ulo “ adalah
 - a. Joko samudera
 - b. Raja ikan mina
 - c. Ular raksasa
 - d. Nini sambu
19. Sifat antagonis yang memerankan cerita diatas adalah
 - a. Ikan mina
 - b. Joko samudera
 - c. Ular raksasa
 - d. Marsudo
20. Tokoh tambahan dalam cerita diatas gunanya agar cerita lebih hidup, salah satu tokoh tambahan dalam cerita diatas adalah
 - a. Putri ular
 - b. Joko tole
 - c. Joko samudera
 - d. Nini sambu
21. Dalam sebuah cerita tokoh ini biasanya menjadi idaman dalam cerita, karena memiliki sifat baik. Sifat tokoh tersebut adalah
 - a. Tritagonis
 - b. Antagonis
 - c. Protagonis
 - d. Dinamis
22. Untuk mengetahui atau menemukan tokoh dan sifatnya dalam cerita yaitu dengan cara ...
 - a. Membaca cerita dengan seksama
 - b. Membaca cerita dengan cepat
 - c. Membaca cerita dengan suara nyaring
 - d. Membaca cerita dengan berimajinasi

Pada suatu hari ketika sang lebah sedang bekerja, ia bertemu dengan seekor belalang yang sedang asik berjemur sambil ber malas-malasan. “hai lebah, kamu sedang apa? Tanya belalang. “aku sedang mengumpulkan makanan untuk kawananku.” Jawab lebah. “ah, buat apa kamu melakukannya, lebih baik kita

bermalas-malasan dulu” kata belalang. Sang lebah tidak memperdulikan belalang. Dia terus bekerja mencari madu di kebun bunga.

23. Sikap lebah pada penggalan cerita diatas adalah
- Malas bekerja
 - Senang sendiri
 - Rajin dan pekerja keras
 - Suka bermain dan bermalas-malasan

Pangeran banyu dan adiknya, putri kencana dalam keadaan kesulitan .mereka berada di dalam sebuah terowongan di kaki gunung. Tempat itu berdinding batu di kiri, kanan, dan langit-langitnya. Mereka berada di sana karena melarikan diri ketika rombongan kerajaan diserang para pemberontak. Untung kedunya selamat.

Putri kencana menangis ketakutan, takut para pemberontak berhasil menemukan. Akan tetapi pangeran banyu mencoba menguatkan hati adiknya.” Tenang adikku, kita harus kuat dan sabar. Mudah-mudahan ada orang yang menolong kita. Jangan lupa kita berdo’a kepada tuhan agar kita selamat.

24. Watak pangeran banyu pada cerita tersebut adalah
- Rajin
 - Jujur
 - Sombong
 - Tabah

Di kampung yang damai, hidup sepasang suami istri miskin. Mereka tinggal di gubuk. Sebagian atapnya sudah berlubang-lubang. Pak garam, begitulah orang-orang kampung memanggil laki-laki itu, disebut dengan pak garam karena pekerjaannya sehari-hari sebagai petani garam. Badannya kurus, tinggi, dan berkulit hitam legam. Setiap hari ia berjalan sambil menjinjing tas berisi garam untuk dijual dari rumah ke rumah atau ke pasar.

Pada suatu hari, di kampung tetangga ada orang meninggal. Namun, tidak ada seorang pun yang dapat memandikan dan menyembahyangkan jenazahnya karena selama hidup jenazah bukanlah orang yang baik. Pihak keluarga meminta tolong pada pak garam, sebabnya, pak garam tidak memiliki keahlian dalam memandikan mayat. Setelah berpikir panjang dan tak ragu lagi, pak garam akhirnya menyetujui. Sesampainya di rumah orang yang meninggal itu, pak garam langsung memandikan mayat. Pihak keluarga sangat senang dan tak lupa berterima kasih kepada pak garam serta memberikan upah kepada pak garam sebanyak 10 keping uang emas. Pak garam awalnya menolak namun akhirnya menerima dengan berat hati karena pihak keluarga memaksanya untuk menerima upah itu.

25. 1. Bertubuh Kurus 3. Berkulit putih 5. Berkulit hitam
2. Bertubuh pendek 4. Bertubuh tinggi 6. Bertubuh besar

- Berdasarkan cerita diatas, perawakan tokoh pak garam yaitu...
- Badannya kurus, tinggi, dan berkulit hitam legam
 - Bertubuh pendek, dan berkulit hitam
 - Badannya kurus, tinggi dan berkulit putih
 - Badannya kecil, dan berkulit putih
26. Berdasarkan cuplikan cerita diatas pak garam berwatak...
- Sombong dan keji
 - Suka menolong dan tanpa pamrih
 - Tabah dan penyayang
 - Pemaaf dan pekerja keras
27. Kegiatan menyalurkan barang atau jasa kepada konsumen merupakan kegiatan
- Produksi
 - Distribusi
 - Konsumsi
 - Perdagangan
28. Perhatikan pekerjaan yang ada di bawah ini.
- | | | |
|----------|-------------------|-------------|
| 1. Guru | 3. Pandai besi | 5. Penjahit |
| 2. Supir | 4. Pengrajin kayu | 6. Dokter |
- pekerjaan yang menghasilkan barang adalah terdapat pada nomor
- 1,2,3
 - 2,3,4
 - 3,4,5
 - 4,5,6
29. Ayahku merupakan orang yang pekerjaannya merancang dan menggambar bangunan. Ayahku bekerja sebagai
- Kuli bangunan
 - Tukang bangunan
 - Arsitek
 - Desainer
30. Usaha dalam bidang jasa adalah salah satu usaha perekonomian dengan cara
- Pemakaian barang
 - Produksi barang
 - Penyaluran barang
 - Memberikan pelayanan
31. Petani ini biasanya menanam palawija, sayur mayur, dan bunga. Daerah yang cocok untuk jenis pekerjaan tersebut adalah
- Pesisir
 - Dataran rendah
 - Dataran tinggi
 - Perkotaan
32. Jenis pekerjaan yang memberikan pelayanan sesuai keahlian yang dimiliki, biasanya jenis pekerjaan ini terdapat di kota. Pekerjaan tersebut di bidang
- Pedagang
 - Buruh
 - Jasa
 - Kurir
33. Perhatikan kegiatan ekonomi dibawah ini.
- | | | |
|--------------|--------------|---------------|
| 1. Produksi | 3. Pertanian | 5. Peternakan |
| 2. Perikanan | 4. Konsumsi | 6. Distribusi |
- kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu terdapat pada nomor....

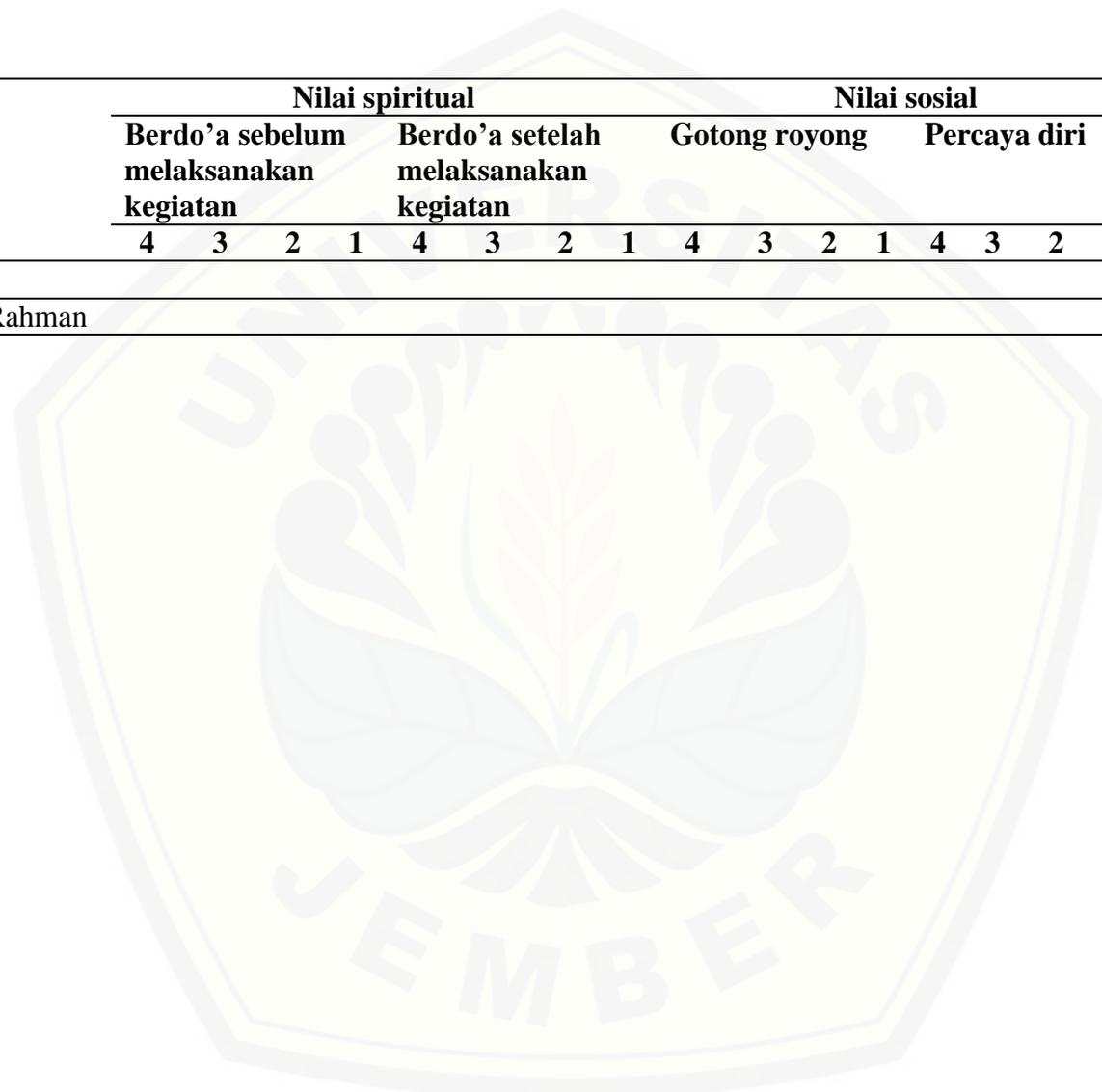
Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal *Pos-Test*

1. C	11. C	21.C	31.C
2. A	12. A	22. A	32.C
3. C	13. C	23. C	33.B
4. B	14. B	24. D	34.C
5. A	15. B	25. A	35.C
6. C	16. A	26. B	36.C
7. B	17. D	27. B	37.D
8. D	18. A	28. B	38.B
9. B	19. C	29. C	39.B
10. C	20. D	30. C	40.C

Pedoman Penskoran teks obyektif

- Jawaban benar = skor 1
- Jawaban salah = skor 0

No	Nama siswa	Nilai spiritual								Nilai sosial				Skor	
		Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan				Berdo'a setelah melaksanakan kegiatan				Gotong royong		Percaya diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
34	Rassya Putra A														
35	Riefta Az Zahra Rahman														



Pedoman Penskoran Ranah Afektif

Penilaian sikap	Indikator	Skor penilaian sikap			
		4	3	2	1
Nilai spiritual	Berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran (konstruktivistik)	Selalu berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	Kadang- kadang berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan	Bermain-main saat sebelum melaksanakan kegiatan	Tidak pernah berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan
	Berdo'a setelah melaksanakan kegiatan (konstruktivistik)	Selalu berdo'a setelah melaksanakan kegiatan	Kadang- kadang berdo'a sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan	Bermain-main saat sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan	Tidak pernah berdo'a sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan
Nilai sosial	Gotong royong (masyarakat belajar)	Selalu Terlibat aktif dan mau bekerjasama dalam kelompok dan mampu mengkoordinir kelompok dalam bekerjasama	Aktif sendiri didalam kelompok	Terlibat aktif namun tidak mau bekerjasama dalam kelompok	Tidak terlibat aktif dan tidak mau bekerjasama dalam kelompok

Penilaian sikap	Indikator	Skor penilaian sikap			
		4	3	2	1
	Percaya diri (bertanya, modelling dan refleksi)	Sangat aktif di kelas	Kadang- kadang berani mengemukakan pendapat	Berani mengemukakan pendapat jika dipaksa	Sangat penakut

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimum} = 20$$

Sumber : Panduan penilaian kurikulum 2013 revisi 2013

Pedoman Penskoran Penilaian Psikomotorik

Penilaian Psikomotor	Skor penilaian psikomotor			
	4	3	2	1
Kaktifan dalam mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar sekolah (menemukan)	Menunjukkan antusiasme dengan tugas yang diberikan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar	Menunjukkan antusiasme namun tidak aktif dalam kelompoknya untuk mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar	Menunjukkan keaktifan jika ditanya saja	Tidak terlibat aktif sama sekali
Keterampilan berbicara di depan kelas (penilaian autentik)	Penampilan dan gaya tubuh yang menarik, pengucapan kalimat jelas dan mudah dimengerti	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat jelas dan mudah dimengerti	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat kurang jelas, namun dapat dimengerti	Penampilan dan gaya tubuh kurang menarik, pengucapan kalimat tidak jelas dan tidak dapat dimengerti

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Skor maksimum} = 8$$

Lampiran 14. Uji validasi

No	Nama siswa	Kelas	soal nomor			soal nomor			skor total																																																			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40																	
1	Admi Mahanur A.	IVA	1	1	0	2	1	1	1	3	1	0	1	0	2	0	1	1	0	1	1	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	32								
2	Ade Junir Putri	IVA	1	1	0	2	1	1	1	3	1	0	1	1	3	1	0	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	36						
3	Adesa Rachmah A.	IVA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5				
4	Adly Sobanpal	IVA	0	1	1	2	0	1	1	2	1	0	1	1	3	1	1	2	1	1	1	0	3	1	1	2	1	1	1	0	1	4	1	0	1	2	0	1	0	1	1	0	3	1	1	0	0	1	3	0	1	1	2	28						
5	Alhaz Nur Abrari	IVA	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	4	1	0	1	0	1	0	1	1	1	3	0	1	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	0	1	0	1	2	30
6	Alroy Wijaya	IVA	1	1	0	2	1	0	1	2	1	0	1	0	2	1	0	1	1	1	1	1	4	0	0	0	1	1	0	1	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	3	32			
7	Anca Wiken	IVA	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	0	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	0	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	0	1	2	37				
8	Andrey Muthok	IVA	0	0	0	0	1	1	1	3	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	3	1	1	0	1	1	1	0	0	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	3	1	1	0	0	1	3	0	0	1	1	19			
9	Arhey Dwi Saputri	IVA	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	2	0	1	1	1	0	0	1	2	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	5	1	1	1	3	1	1	1	1	0	1	5	0	1	1	0	3	1	0	0	1	23						
10	Bella Putri M.	IVA	1	1	1	3	0	1	1	2	0	0	1	1	2	1	0	1	0	1	0	1	1	3	1	1	2	1	1	1	0	4	0	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1	5	1	1	1	1	1	5	1	0	1	2	31					
11	Dream Bery Adin	IVA	0	1	1	2	1	1	0	2	1	0	1	1	3	1	1	2	1	0	0	0	1	1	1	2	1	0	1	1	1	0	3	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	0	5	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	23				
12	Fara Ramasari	IVA	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5					
13	Galih Unggul K.	IVA	1	1	0	2	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	0	4	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	0	1	2	36	
14	Henny Utayuliah	IVA	0	1	1	2	0	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	0	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	5	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	3	36				
15	Hendikus Zankor	IVA	1	1	0	2	1	1	1	3	1	1	1	0	3	1	0	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	0	4	0	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	0	1	2	34				
16	M. Olavian Latihul	IVA	1	1	0	2	1	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	0	4	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	4	1	1	1	3	35					
17	Maryem Harma R.	IVA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3	0	0	1	0	2	1	1	0	2	11					
18	Meilinda Ayu	IVA	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7				
19	Rafiq Firms S.	IVA	1	1	0	2	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	0	4	1	0	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	0	1	2	36				
20	Riky Pramaulita	IVA	1	1	0	2	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	0	1	0	1	0	1	1	3	1	1	2	1	1	1	0	4	1	1	1	3	1	1	0	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	1	0	1	2	34					
21	Solena Ega Rifani	IVA	0	1	1	2	0	0	1	1	1	0	1	1	3	1	1	2	1	1	1	0	3	1	1	2	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	4	0	1	0	0	1	2	0	0	1	1	24						
22	Satria Mega Langit	IVA	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	6					
23	Thalia Resty P.	IVA	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	3	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10				
24	Zahra Ayu A.	IVA	1	1	1	3	1	1	1	3	1	0	1	1	3	1	1	2	1	1	1	0	3	1	1	0	1	1	1	0	3	1	0	1	2	0	1	1	1	1	1	0	4	1	1	0	0	1	3	0	0	1	1	28						
rabel			0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404	0,404													
korelasi dengan faktor			0,608	0,362	0,524	0,729	0,829	0,702	0,846	0,346	0,846	0,789	0,783	0,783	0,335	0,913	0,913	0,525	0,821	0,831	0,828	0,689	0,621	0,740	0,080	0,667	0,575	0,753	0,659	0,683	0,750	0,708	0,715	0,709	0,828	0,532	0,735	0,828	0,842	0,788	0,713	0,713																		
koreksi dengan total			0,560	0,736	0,116	0,469	0,601	0,862	0,739	0,217	0,805	0,562	0,720	0,431	0,167	0,862	0,862	0,578	0,610	0,608	0,862	0,675	0,608	0,747	-0,025	0,562	0,238	0,828	0,485	0,675	0,601	0,742	0,799	0,710	0,755	0,518	0,578	0,710	0,862	0,710	-0,025	0,862																		

Lampiran 15. Uji Reabilitas Instrumen

No	Nama siswa	Skor Butir-Butir Tes Behal Dua Atas																				JUMAH	Skor Butir-Butir Tes Behal Dua Bawah																				Jumlah	XY	X ²	Y ²						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40										
1	Adam Muhammad A.	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	252	196	324	
2	Ade Juniar Putri	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	323	289	361
3	Adissa Rachmah A.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	4	9	
4	Adly Sobatupal	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	12	192	256	144	
5	Akbar Nur Abrori	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	216	144	324			
6	Alroy Wijaya	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	247	169	361	
7	Anca Wiksa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	342	361	324			
8	Andrey Mathola	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	8	88	121	64		
9	Arzhey Dwi Saputri	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	14	126	81	196				
10	Bella Putri M.	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	240	225	256			
11	Divan Bary Adhan	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	13	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	10	130	169	100			
12	Fara Ratnasari	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	4	1	16				
13	Gah Unggul K.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	323	361	289				
14	Helmy Ubaydillah	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	323	289	361			
15	Hendrikus Zanker	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	289	289	289			
16	M. Oktavian Labibul	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	306	324	289			
17	Maryam Hanna R.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	9	18	4	81			
18	Meinda Ayu	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	10	25	4			
19	Radi Farius S	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	323	361	289			
20	Riky Pramudita	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289	289	289			
21	Safara Ega Rifani	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9	135	225	81			
22	Satria Mega Langit	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	8	4	16		
23	Thalia Resty P.	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	21	49	9			
24	Zahra Ayu A.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	187	289	121			
	Jumlah	14	18	11	21	15	22	24	22	24	26	26	24	27	30	31	32	32	33	35	40	297	36	36	32	40	36	44	45	48	44	48	47	46	47	48	54	51	51	54	48	56	301	4398	4525	4597						

Lampiran 16. Perhitungan Uji Reabilitas dengan Rumus *Split Half*

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\&= \frac{24 \cdot 4398 - (297)(301)}{\sqrt{[24 \cdot 4525 - (297)^2] \cdot [24 \cdot 4597 - (301)^2]}} \\&= \frac{105552 - 89397}{\sqrt{[108600 - 88209] \cdot [110328 - 90601]}} \\&= \frac{16155}{\sqrt{[20391] \cdot [19727]}} \\&= \frac{16155}{\sqrt{402253257}} \\&= \frac{16155}{20056,25} \\&= 0,805\end{aligned}$$

Lampiran 17. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Tinggi

No	Nama Siswa	skor item tes kelompok tinggi																																								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	Anca Wiken	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	37
2	Ade Juniar Putri	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	36
3	Galih Unggul K.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	36	
4	Helmy Ubaydillah	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
5	Rahit Firms. S	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	36	
6	M. Oktavian Labibul	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	35	
Jumlah jawaban benar soal		5	6	2	6	4	6	6	5	6	6	6	5	4	6	6	6	6	6	6	6	6	5	3	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	3	6	216
Persentase		83	100	33	100	67	100	100	83	100	100	100	83	67	100	100	100	100	100	100	100	100	83	50	100	33	100	100	100	100	100	100	100	100	100	83	83	100	100	100	50	100	

Lampiran 18. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Rendah

No	Nama Siswa	skor item tes kelompok rendah																																							Jumlah					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39		40				
1	Adissa Rachmah A.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5		
2	Fara Ratnasari	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	5	
3	Melinda Ayu	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
4	Satria Mega Langit	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	6	
5	Maryam Hanna R.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11
6	Thalia Resty P.	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
Jumlah jawaban benar soal		1	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	0	2	0	1	0	2	1	0	2	1	0	3	1	2	1	3	2	1	1	0	1	1	0	2	2	1	0	3	0	0	44			
Persentase		17	17	17	17	33	17	17	17	17	0	17	0	33	0	17	0	33	17	0	33	17	0	50	17	33	17	50	33	17	17	0	17	17	0	33	33	17	0	50	0	0				

Lampiran 19. Rangkuman Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan

No. Soal	Jawaban Benar Kelompok Tinggi		Jawaban Benar Kelompok Rendah		Indeks Daya Pembeda		Indeks Tingkat Kesulitan (%)	Keterangan (Direvisi atau Tidak)
	Jumlah	%	Jumlah	Jumlah	%			
1	5	83	1	17	0,67	0,50	BAIK	
2	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
3	2	33	1	17	0,17	0,25	DIREVISI	
4	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
5	4	67	2	33	0,33	0,50	BAIK	
6	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
7	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
8	5	83	1	17	0,67	0,50	BAIK	
9	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
10	6	100	0	0	1,00	0,50	BAIK	
11	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
12	5	83	0	0	0,83	0,42	BAIK	
13	4	67	2	33	0,33	0,50	BAIK	
14	6	100	0	0	1,00	0,50	BAIK	
15	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
16	6	100	0	0	1,00	0,50	BAIK	
17	6	100	2	33	0,67	0,67	BAIK	
18	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
19	6	100	0	0	1,00	0,50	BAIK	
20	6	100	2	33	0,67	0,67	BAIK	
21	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
22	5	83	0	0	0,83	0,42	BAIK	
23	3	50	3	50	0,00	0,50	DIREVISI	
24	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
25	2	33	2	33	0,00	0,33	BAIK	
26	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
27	6	100	3	50	0,50	0,75	BAIK	
28	6	100	2	33	0,67	0,67	BAIK	
29	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
30	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
31	6	100	0	0	1,00	0,50	BAIK	
32	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
33	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
34	5	83	0	0	0,83	0,42	BAIK	

No. Soal	Jawaban Benar Kelompok Tinggi		Jawaban Benar Kelompok Rendah		Indeks Daya Pembeda		Indeks Tingkat Kesulitan (%)	Keterangan (Direvisi atau Tidak)
	Jumlah	%	Jumlah	Jumlah	Jumlah	%		
35	5	83	2	33	0,50	0,58	BAIK	
36	6	100	2	33	0,67	0,67	BAIK	
37	6	100	1	17	0,83	0,58	BAIK	
38	6	100	0	0	1,00	0,50	BAIK	
39	3	50	3	50	0,00	0,50	DIREVISI	
40	6	100	0	0	1,00	0,50	BAIK	



Lampiran 20. Penilaian Kognitif**Soal Post Test****Nama** :**No** :**Kelas** :

1. Kita harus bersyukur dengan adanya keberagaman dalam keluarga. Salah satunya adalah keragaman ciri fisik. Oleh sebab itu kita harus dapat
 - a Acuh tak acuh dengan yang lain
 - b Saling mencemooh dengan yang lain
 - c Saling menghargai satu sama lain
 - d Saling tidak bertegur sapa satu sama lain
2. Dalam keluarga ada perbedaan yang kita temui diantaranya yaitu warna kulit dan bentuk rambut ada yang sama dengan ayah dan ada yang berbeda dengan ibu. Sikapku sebaiknya
 - a Saling menghargai
 - b Saling mengungguli
 - c Saling mencaci maki
 - d Saling acuh tak acuh
3. Keragaman dan perbedaan yang ada dalam keluarga hendaknya jangan dijadikan penghalang untuk menciptakan kerukunan dalam keluarga, manfaat menghargai keragaman di lingkungan keluarga adalah
 - a. Menimbulkan perselisihan antar keluarga
 - b. Menciptakan kehidupan yang harmonis
 - c. Menciptakan pertikaian dan permusuhan
 - d. Menciptakan sikap sukuisme antar teman
4. Perhatikan Pernyataan berikut ini.
 1. Berteman dengan anak dari daerah lain tanpa memandang agama atau sukunya
 2. Bersikap sukuisme dengan teman sekolah
 3. Mampu bertoleransi dengan teman – teman yang berbeda agama
 4. Acuh tak acuh dengan teman sekelas
 5. Menerima pendapat teman tanpa memandang statusnyaYang merupakan sikap seorang pelajar dalam menghormati keragaman karakteristik di sekolah adalah
 - a. 1,2 dan 3
 - b. 1,2 dan 4
 - c. 1,3 dan 5
 - d. 3,4 dan 5
5. Kita harus bangga menjadi anak indonesia dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan menjaga kerukunan antar sesama teman

- khususnya di sekolah, sikap yang perlu dihindari ketika di sekolah adalah....
- a. Menolong teman yang mengalami kesusahan
 - b. Bersikap angkuh dan congkak terhadap teman
 - c. Menghormati sesama teman
 - d. Saling menghargai sesama teman
6. Salah satu upaya menjaga kerukunan hidup antar umat beragama di masyarakat adalah dengan cara
- a. Suka menghina agama orang lain
 - b. Membeda – bedakan antar pemeluk agama
 - c. Menjauhi teman yang berbeda agama
 - d. Saling menghormati antar pemeluk agama lain.
7. Kemajemukan di Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya, sehingga kita harus menjadikan kemajemukan perekat persatuan dan kesatuan bangsa, salah satunya dengan sikap toleransi antar masyarakat yang dapat ditunjukkan dengan jalan
- a. Meremehkan suku bangsa lain
 - b. Tolong menolong tanpa membeda – bedakan
 - c. Tidak menghormati perbedaan yang ada
 - d. Menjunjung tinggi kepentingan pribadi
8. Perhatikan pernyataan berikut ini.
- 1) Bermain dengan teman yang sebangsa
 - 2) Menghormati orang yang lebih tua
 - 3) Hidup bermusuhan
 - 4) Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
 - 5) Menghargai pendapat tanpa memandang kondisi fisik dan statusnya di masyarakat
- Berdasarkan pernyataan diatas cara menghargai karakteristik individu terdapat pada nomor
- a. 2,3 dan 5
 - b. 2,3 dan 4
 - c. 2,3 dan 4
 - d. 2,4 dan 5
 - e. 1,2 dan 3
9. Askia memiliki ayah seorang tukang becak, sedangkan Afifi memiliki seorang ayah yang berprofesi sebagai seorang polisi, namun Afifi selalu mencemooh dan mengganggu Askia karena pekerjaan ayahnya, dengan permasalahan tersebut seharusnya Afifi...
- a. Bermain dengan teman yang kaya saja
 - b. Hidup bermusuhan saja dengan Askia
 - c. Menghargai dan mau berteman dengan Askia tanpa memandang pekerjaan ayahnya.

- d. Menghasut teman yang lain untuk membenci askia
10. Potensi keberagaman budaya dapat dijadikan obyek dan tujuan pariwisata di Indonesia yang bisa mendatangkan devisa. Pernyataan tersebut merupakan dampak positif keberagaman di bidang . . .
- a. Pariwisata
 - b. Bahasa
 - c. Budaya
 - d. Sosial
11. Contoh karya cerita fiksi dalam bentuk karangan bebas berbentuk cerita khayalan yang biasanya memiliki isi singkat dan padat disebut . . .
- a. Cerpen
 - b. Novel
 - c. Dongeng
 - d. Roman
12. Tokoh ini dalam cerita biasanya memiliki fungsi untuk menghidupkan cerita atau sekedar pemanis cerita, tokoh yang dimaksud adalah . . .
- a. Tokoh utama
 - b. Tokoh protagonis
 - c. Tokoh tambahan
 - d. Tokoh antagonis

Untuk soal no 14 s/d 18

Terjadinya watu ulo

Konon, dahulu kala, hiduplah sepasang suami istri yang bernama aki dan nini sambi. Pasangan ini dikaruniai anak yang bernama joko samudera. Si ayah bekerja mencari kayu bakar di perbukitan di sekitar pantai, sedangkan si anak mencari ikan di laut. Di suatu hari, aki serta nini sambi yang tengah mencari kayu bakar mendengar adanya suara tangisan bayi. Mereka lantas mencari sumber suara tersebut yang ternyata berasal dari seorang bayi laki-laki. Merasa tidak tega, nini sambi pun lantas jatuh kemudian dan merawat si bayi. Bayi ini kemudian diasuh dan diberi nama marsudo. Seiring waktu berlalu, kedua anak lelaki aki dan nini sambi pun tumbuh dewasa.

Mereka secara bergantian mencari ikan di laut. Suatu ketika marsudo sedang mencari ikan, dia begitu kaget ketika mengangkat pancingnya dan yang didupkannya adalah seekor ikan raksasa yang dapat berbicara. Ikan yang bernama raja mina itu pun ingin marsudo melepaskan dirinya. Dan sebagai ganti, raja mina akan mengabdikan semua keinginannya. Marsudo lantas melepas ikan raksasa tersebut. Dengan rasa terima kasih, raja mina langsung berenang pergi. Akan tetapi, sesampainya dia di rumah, marsudo malah dimarahi oleh orang tuanya sebab melepaskan ikan yang sangat besar itu. Tidak tega saudaranya kena marah, joko samudera pun pergi memancing ke laut untuk menggantikan adiknya itu. Bukannya mendapatkan ikan, joko samudera malahan mendapatkan seekor

ular laut raksasa. Ular tersebut mengamuk ketika kail pancing joko samudera telah melukai tubuhnya.

Joko samudera dan ular raksasa pun berduel sengit. Melihat kakaknya tengah berjibaku melawan ular raksasa, marsudo pun memanggil raja mina yang sebelumnya dia selamatkan. Dia menagih janji raja mina untuk memenuhi permintaannya. Ia meminta raja mina memenangkan kakaknya dalam melawan ular raksasa itu. Raja mina pun lantas memberi marsudo cemeti (cambuk). Ikan yang dapat berbicara tersebut berpesan supaya ia memukul tubuh ular raksasa itu dua kali, sehingga tubuh ular akan terbelah menjadi tiga. Pisahkanlah ketiga bagian tubuh ular itu ke 3 tempat, jadi tidak dapat bersatu kembali. Karena jika bersatu, ular tersebut akan hidup lagi. Ular tersebut pun lantas dapat ditaklukkan. Dan saat ini, di pinggir pantai watu ulo, terdapat gugusan batu yang seperti anatomi tubuh ular yang sangat besar. Panjang serta berlekuk, permukaannya pun seperti sisik. Menarik bukan? Itulah legenda dibalik wisata pantai watu ulo yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

13. Cerita diatas merupakan cerita fiksi dari daerah
 - a. Jember
 - b. Banyuwangi
 - c. Bondowoso
 - d. Lumajang
14. Salah satu tokoh protagonis dalam cerita diatas adalah
 - a. Putri ular
 - b. Joko tole
 - c. Marsudo
 - d. Ular piton raksasa
15. Tokoh utama dalam teks cerita” watu ulo “ adalah
 - a. Joko samudera
 - b. Raja ikan mina
 - c. Ular raksasa
 - d. Nini sambu
16. Sifat antagonis yang memerankan cerita diatas adalah
 - a. Ikan mina
 - b. Joko samudera
 - c. Ular raksasa
 - d. Marsudo
17. Tokoh tambahan dalam cerita diatas gunanya agar cerita lebih hidup, salah satu tokoh tambahan dalam cerita diatas adalah
 - a. Putri ular
 - b. Joko tole
 - c. Joko samudera
 - d. Nini sambu
18. Dalam sebuah cerita tokoh ini biasanya menjadi idaman dalam cerita, karena memiliki sifat baik. Sifat tokoh tersebut adalah
 - a. Tritagonis
 - b. Antagonis
 - c. Protagonis
 - d. Dinamis
19. Untuk mengetahui atau menemukan tokoh dan sifatnya dalam cerita yaitu dengan cara ...
 - a. Membaca cerita dengan seksama
 - b. Membaca cerita dengan cepat

29. Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, sehingga masyarakat tidak kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Berikut ini jenis mata pencaharian masyarakat didaerah pantai adalah
- a. Petani
 - b. Peternak
 - c. Nelayan
 - d. Buruh tani
30. Perhatikan pekerjaan dibawah ini.
- 1. Pengusaha tambak
 - 2. Pertanian
 - 3. Petani garam
 - 4. Perkebunan
 - 5. Nelayan
 - 6. Peternakan
- Jenis pekerjaan ini ada di daerah dataran tinggi, terdapat pada nomor....
- a. 1,2,3
 - b. 4,5,6
 - c. 2,3,4
 - d. 2,4,6
31. Indonesia adalah negara agraris, mayoritas penduduk indonesia bekerja sebagai...
- a. Peternak
 - b. Petani
 - c. Nelayan
 - d. Montir
32. Pekerjaan yang menghasilkan pakaian ialah...
- a. Petani
 - b. Pemadam kebakaran
 - c. Penjahit
 - d. Pemintal benang

Lampiran 21 Nilai *Post-Test* Ranah Kognitif

No	Nilai post-test kelas eksperimen	Nilai post test kelas kontrol
1	78	50
2	81	56
3	87	53
4	75	66
5	78	53
6	90	53
7	90	72
8	78	40
9	87	71
10	100	40
11	90	62
12	75	53
13	87	73
14	75	68
15	78	46
16	75	56
17	100	50
18	87	68
19	87	68
20	78	60
21	100	65
22	80	53
23	90	55
24	78	44
25	90	56
26	78	75
27	87	60
28	87	59
29	90	60
30	65	40
31	90	77
32	78	56
33	81	56

Lampiran 22 Penilaian Ranah Afektif

22.1 Penilaian Ranah Afektif Kelas Kontrol

No	Nama siswa	Sikap yang diamati																Nilai
		Nilai spiritual								Nilai sosial								
		Berdo'a sebelum kegiatan dimulai				Berdo'a setelah melaksanakan kegiatan				Gotong royong				Percaya diri				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Alifah Muna Zahra		✓				✓				✓				✓			68,75
2	Alinda Utami		✓				✓				✓				✓			68,75
3	Anandika M. Ramadhan			✓				✓				✓		✓				50
4	Angger Bayu Irawan	✓					✓				✓				✓			75
5	Ari Dwi Kurniawan		✓					✓				✓		✓				62,5
6	Arrizqi Hidayat Ramadhan		✓			✓						✓					✓	62,5
7	Chelsie Saskia Natania				✓		✓					✓					✓	43,75
8	Cut Shafa Ganiyah P				✓		✓					✓					✓	43,75
9	Dafa Alfarizi Amar			✓				✓				✓				✓		50
10	Darrell Difan S				✓	✓							✓				✓	43,75
11	Dendra Suhud R			✓		✓							✓				✓	50
12	Dimas Fattan Athoriqsyah		✓					✓					✓				✓	50
13	Dio Adnand Adinata		✓					✓					✓			✓		56,25
14	Dwi Wahyu Akbar Maulana			✓				✓					✓		✓			56,25
15	Emir Muhammad Ato Basworo			✓				✓					✓		✓			50
16	Fais Naufal Ariyadi	✓				✓					✓					✓		81,25
17	Farhan Ardiansyah Pratama		✓						✓			✓		✓				62,5
18	Farhan Maliki Umam		✓						✓	✓				✓				75
19	Feren Ayu Prihandini				✓		✓			✓						✓		62,5
20	Feriska Aurelita		✓				✓			✓						✓		75
21	Firyal Lulu Nurhafshah			✓					✓			✓				✓		43,75
22	Indah Ayu Maulany	✓							✓			✓				✓		56,25
23	Intan Maulina Putri		✓					✓				✓				✓		62,5
24	Kayla Latania Anggraini		✓					✓			✓					✓		68,75
25	Kayla Raysa Azzalia P	✓						✓				✓				✓		68,75
26	Maulana Muhammad Bilal	✓						✓					✓	✓				75

No	Nama siswa	Sikap yang diamati																Nilai
		Nilai spiritual								Nilai sosial								
		Berdo'a sebelum kegiatan dimulai				Berdo'a setelah melaksanakan kegiatan				Gotong royong				Percaya diri				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
27	Meilika Ardina Putri Armiyanti			✓					✓			✓		✓				56,25
28	Merinda Syamila Ruby			✓			✓				✓						✓	56,25
29	Moh. Iqkbal			✓				✓			✓						✓	50
30	Muhammad Rasya Azaylani		✓					✓					✓			✓		50
31	Nafisah Aura Kasih			✓				✓				✓					✓	43,75
32	Rafa Kyla Balques	✓						✓				✓				✓		62,5
33	Rafa Nyla Balques		✓					✓				✓			✓			62,5
		JUMLAH																1943,75
		RATA-RATA																58,90

Observer

Vinnike Widyastuti
140210204058

22.2 Penilaian ranah afektif kelas eksperimen

No	Nama	Sikap yang diamati																Nilai
		Nilai spiritual								Nilai sosial								
		Berdo'a sebelum kegiatan dimulai				Berdo'a setelah melaksanakan kegiatan				Gotong royong				Percaya diri				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Abhista Armedio Bambang Putra P.	✓					✓				✓				✓			81,25
2	Achmad Habiburachman	✓					✓				✓				✓			81,25
3	Alexandria Cynthia Caroline K.		✓					✓			✓				✓			68,75
4	Amalia Lestari	✓					✓				✓				✓			81,25
5	Andi Husen Mattalata		✓			✓						✓			✓			62,5
6	Andika Dwi Nurdiansyah		✓			✓			✓						✓			87,5
7	Ardhika Surya Pratama Putra		✓				✓					✓			✓			68,75
8	Arifin Suryo Jatmiko		✓				✓					✓					✓	56,25
9	Bagas Rachmadi Atmaja	✓					✓					✓			✓			56,25
10	Bagus Rachmadi Atmaja	✓				✓					✓			✓				93,75
11	Bayu Rahmat Maulana	✓				✓					✓				✓			87,5
12	Bunga Naila Dwi Mayrani Al F.	✓					✓				✓				✓			81,25
13	Dimas Arya Wibisana	✓					✓				✓						✓	75
14	Diva Okta Fitri			✓			✓				✓				✓			68,75
15	Fatimah Nuraini			✓				✓			✓				✓			62,5
16	Gerald Satya Wiratmaja	✓				✓					✓						✓	81,25
17	Ikrom Ilham Lie Ramadan	✓				✓						✓		✓				68,75
18	Jesica Widi Cahyani	✓				✓				✓				✓				81,25
19	Karina Cahya Syawallina Sugesti		✓				✓			✓				✓				87,5
20	Kayla Caesaria Vilyanto		✓				✓			✓				✓				87,5
21	Moh Iqbal		✓					✓		✓				✓				75
22	Muhammad Rafi	✓						✓		✓					✓			75
23	Pandu Wiratama Natanagara		✓				✓			✓					✓			81,25
24	Rado Aditiya Opat		✓				✓				✓				✓			75
25	Ravalyno Filbert	✓					✓					✓			✓			75
26	Rehan Fahri Akbar	✓					✓				✓			✓				87,5

No	Nama	Sikap yang diamati																Nilai
		Nilai spiritual								Nilai sosial								
		Berdo'a sebelum kegiatan dimulai				Berdo'a setelah melaksanakan kegiatan				Gotong royong				Percaya diri				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
27	Renard Maulidan Sahasika Prakasa	✓							✓			✓		✓				62,5
28	Reniza Fianida	✓					✓				✓					✓		75
29	Reza Maulana Jibrn Subakti	✓				✓					✓					✓		81,25
30	Sheril Talisha Salsabila	✓				✓				✓					✓			93,75
31	Siti Musafiro Nur Aziza			✓		✓						✓					✓	56,25
32	Syahdan Ali Musa	✓				✓						✓				✓		75
33	M. Nevan Aleeza Casandra	✓				✓						✓			✓			81,25
JUMLAH																	2512,5	
RATA-RATA																	76,14	

Observer

Vinnike Widyastuti
140210204030

Lampiran 23 Penilaian Ranah Psikomotorik

23.1 Penilaian Ranah Psikomotorik Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai yang diamati								Nilai		
		mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar sekolah				keterampilan berbicara di sepan kelas						
		4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Alifah Muna Zahra		✓					✓				75
2	Alinda Utami		✓					✓				75
3	Anandika M. Ramadhan			✓					✓			50
4	Angger Bayu Irawan		✓					✓				75
5	Ari Dwi Kurniawan			✓					✓			50
6	Arriziqi Hidayat Ramadhan			✓		✓						75
7	Chelsie Saskia Natania				✓			✓				50
8	Cut Shafa Ganiyah P				✓			✓				50
9	Dafa Alfarizi Amar			✓					✓			50
10	Darrell Difan S				✓	✓						62,5
11	Dendra Suhud R			✓		✓						75
12	Dimas Fattan Athoriqsyah		✓						✓			62,5
13	Dio Adnand Adinata		✓						✓			62,5
14	Dwi Wahyu Akbar Maulana			✓					✓			50
15	Emir Muhammad Ato Basworo			✓					✓			50
16	Fais Naufal Ariyadi			✓		✓						75
17	Farhan Ardiansyah Pratama			✓						✓		37,5
18	Farhan Maliki Umam			✓						✓		37,5
19	Feren Ayu Prihandini				✓				✓			37,5
20	Feriska Aurelita			✓					✓			50
21	Firyal Lulu Nurhafshah			✓						✓		37,5
22	Indah Ayu Maulany				✓					✓		37,5
23	Intan Maulina Putri		✓						✓			62,5
24	Kayla Latania Anggrani		✓						✓			62,5
25	Kayla Raysa Azzalia P			✓					✓			50
26	Maulana Muhammad Bilal			✓					✓			50

No	Nama	Nilai yang diamati								Nilai
		mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar sekolah				keterampilan berbicara di sepan kelas				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
27	Meilika Ardina Putri Armiyanti			✓					✓	37,5
28	Merinda Syamila Ruby			✓				✓		62,5
29	Moh. Iqkbal			✓					✓	50
30	Muhammad Rasya Azaylani		✓						✓	62,5
31	Nafisah Aura Kasih			✓					✓	50
32	Rafa Kyla Balques	✓							✓	62,5
33	Rafa Nyla Balques		✓						✓	50
JUMLAH										1825
RATA-RATA										55,30303

Observer

Vinnike Widyastuti
140210204030

23.2 Penilaian ranah psikomotorik kelas eksperimen

No	Nama	Nilai yang diamati								Nilai
		Mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar sekolah				Keterampilan berbicara di sepan kelas				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Abhista Armedio Bambang Putra P.	✓					✓			87,5
2	Achmad Habiburachman	✓					✓			87,5
3	Alexandria Cynthia Caroline K.		✓					✓		62,5
4	Amalia Lestari	✓					✓			87,5
5	Andi Husen Mattalata		✓			✓				87,5
6	Andika Dwi Nurdiansyah		✓			✓				87,5
7	Ardhika Surya Pratama Putra		✓				✓			75,0
8	Arifin Suryo Jatmiko		✓				✓			75,0
9	Bagas Rachmadi Atmaja	✓					✓			87,5
10	Bagus Rachmadi Atmaja	✓				✓				100,0
11	Bayu Rahmat Maulana	✓				✓				100,0
12	Bunga Naila Dwi Mayrani Al F.	✓					✓			87,5
13	Dimas Arya Wibisana	✓					✓			87,5
14	Diva Okta Fitri			✓			✓			62,5
15	Fatimah Nuraini			✓				✓		50,0
16	Geraldi Satya Wiratmaja	✓				✓				100,0
17	Ikrom Ilham Lie Ramadan	✓				✓				100,0
18	Jesica Widi Cahyani	✓				✓				100,0
19	Karina Cahya Syawallina Sugesti		✓				✓			75,0
20	Kayla Caesaria Vilyanto		✓				✓			75,0
21	Moh Iqbal		✓					✓		62,5
22	Muhammad Rafi	✓						✓		75,0
23	Pandu Wiratama Natanagara		✓				✓			75,0
24	Rado Aditiya Opat		✓				✓			75,0
25	Ravalyno Filbert	✓					✓			87,5
26	Rehan Fahri Akbar	✓					✓			87,5

No	Nama	Nilai yang diamati								Nilai
		Mengidentifikasi pekerjaan yang ada di sekitar sekolah				Keterampilan berbicara di depan kelas				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
27	Renard Maulidan Sahasika Prakasa	✓							✓	62,5
28	Reniza Fianida	✓						✓		87,5
29	Reza Maulana Jibrin Subakti	✓				✓				100,0
30	Sheril Talisha Salsabila	✓				✓				100,0
31	Siti Musafiro Nur Aziza			✓		✓				75,0
32	Syahdan Ali Musa	✓				✓				100,0
33	M. Nevan Aleeza Casandra	✓				✓				100,0
JUMLAH										2762,5
RATA-RATA										83,7

Observer

Vinnike Widyastuti
140210204030

Lampiran 24 Perhitungan Keefektifan Relatif (ER)

Keefektifan relatif (ER) ranah kognitif

$$\begin{aligned}ER &= \frac{MX2-MX1}{\frac{MX1+MX2}{2}} \times 100 \% \\&= \frac{83,94 - 58,00}{\frac{58,00 + 83,94}{2}} \times 100 \% \\&= \frac{25,94}{70,97} \times 100\% \\&= 36,55 \% \text{ (kefektifan sedang)}\end{aligned}$$

Keefektifan relatif (ER) ranah afektif

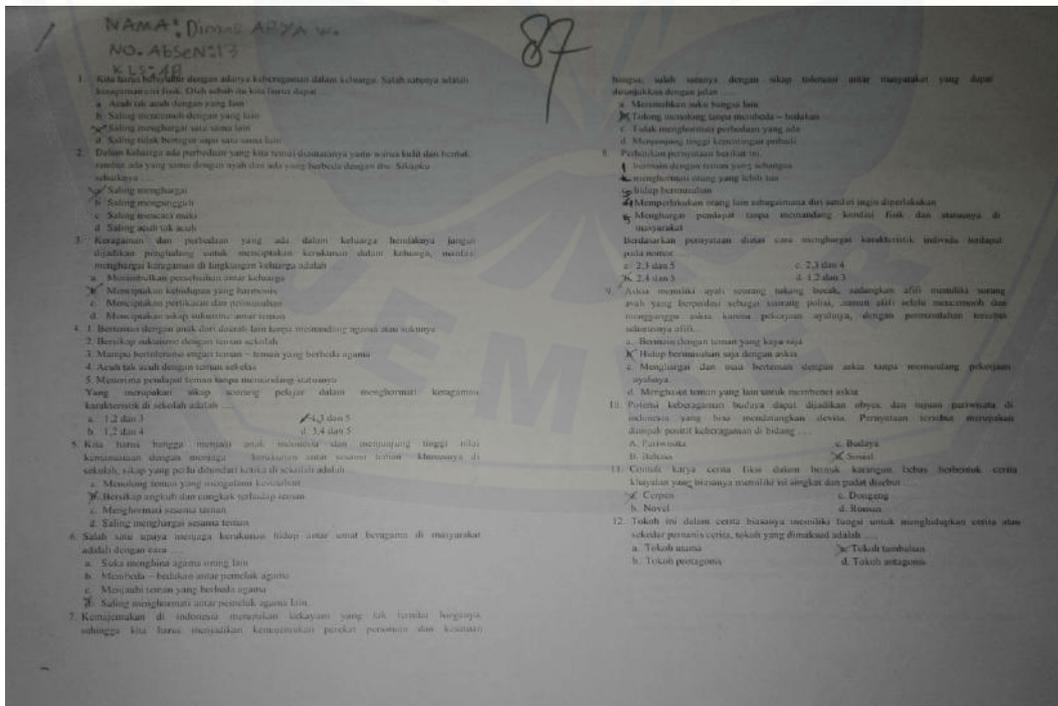
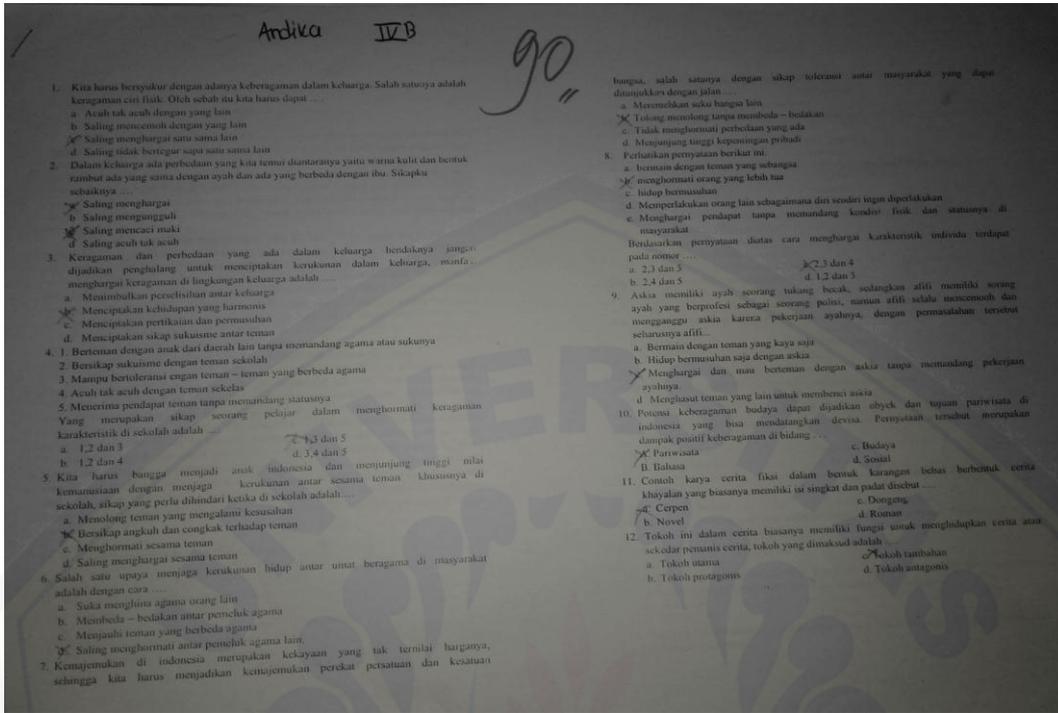
$$\begin{aligned}ER &= \frac{MX2-MX1}{\frac{MX1+MX2}{2}} \times 100 \% \\&= \frac{83,71 - 55,30}{\frac{55,30 + 83,71}{2}} \times 100 \% \\&= \frac{28,41}{69,51} \times 100\% \\&= 40,87\% \text{ (kefektifan sedang)}\end{aligned}$$

Keefektifan relatif (ER) ranah afektif

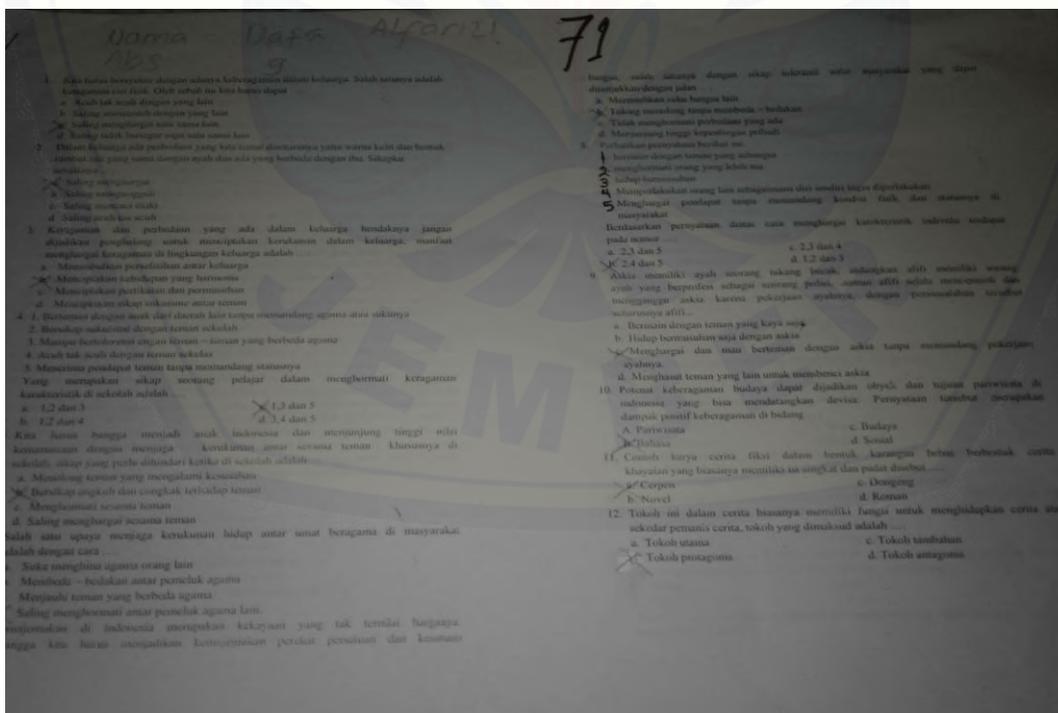
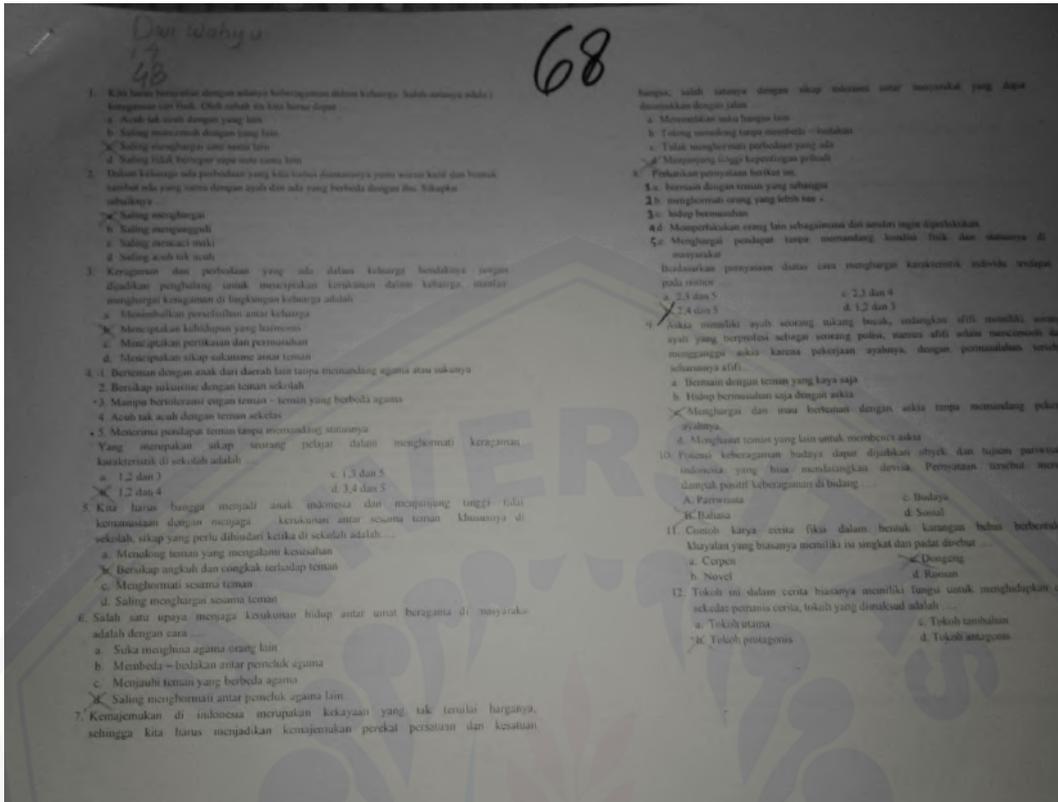
$$\begin{aligned}ER &= \frac{MX2-MX1}{\frac{MX1+MX2}{2}} \times 100 \% \\&= \frac{76,14 - 58,90}{\frac{58,90 + 76,14}{2}} \times 100 \% \\&= \frac{17,24}{67,52} \times 100\% \\&= 25,53\% \text{ (kefektifan rendah)}\end{aligned}$$

Lampiran 25 hasil Post-test

25.1 Hasil Pre-test kelas eksperimen



25.2 Hasil post-test kelas kontrol



Lampiran 26. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 309/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
19 APR 2018

Yth. Kepala SD Negeri Kebonsari 01
Jember

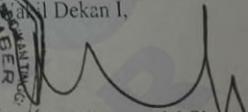
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Putri Adi Abdul Haris
NIM : 140210204058
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan penelitian tentang "Pengaruh Pendekatan Sainifik Berbantuan Media *Worker Doll* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di SDN Kenonsari 01 Jember", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP.19670625 199203 1 003



Lampiran 27. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. SUMBERSARI
SDN KEBONSARI 03
Jl. Letjen Suprpto No. 101, Kebonsari

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kebonsari 01 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember:

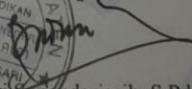
Nama : Tri Supandariasih, S.Pd
NIP : 19620726 198201 2 004
Unit Kerja : SDN Kebonsari 01 Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Putri Adi Abdul H
NIM : 140210204058
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian tentang "Pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbantuan media boneka tongkat terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema 8 daerah tempat tinggalku Di SDN Kebonsari 01 Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Mei 2018
Kepala Sekolah

Tri Supandariasih, S.Pd
NIP. 19620726 198201 2 004



Lampiran 28. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 29. Daftar Riwayat Hidup**A. Identitas Diri**

1. Nama : Putri Adi Abdul Haris
2. NIM : 140210204058
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 15 Januari 1996
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Jl. Semeru Krajan Timur, Jember
7. Telepon : 085746916619
8. Nama Ayah : Abdus Salam
9. Nama Ibu : Maria
10. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
11. Angkatan : 2014
12. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
13. Perguruan Tinggi : Universitas Jember

B. Riwayat Pendidikan

No.	Masa Studi	Instansi Pendidikan
1.	2002-2008	SDN Karangrejo 03
2.	2008-2011	SMPN 04 Jember
3.	2011-2014	SMA Negeri 02 Jember

